

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP
HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2020-2022)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar

Sarjanastrata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

Awalia Helmy Fitriyani

NIM 2005046027

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAN ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024)
7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN

Naskah proposal berikut ini :

Judul : Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Penulis : Awalia Helmy Fitriyani
NIM : 2005046027
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian seminar proposal oleh Dewan
Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 5 Februari 2024

PEMBIMBING

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 196907091994031003

Pembimbing II

Naili Sa'adah, SE., M.Si, Akt
NIP. 198803312019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar
Hal : Persetujuan Pembimbing
An. Sdr. Awalia Helmy Fitriyani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Awalia Helmy Fitriyani
NIM : 2005046027
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **"Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)"**

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 April 2025

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Musahadi, M. Ag.
NIP. 196907091994031003

Pembimbing II

Naili Sa'adah, SE., M.Si, Akt.
NIP. 198803312019032012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Awalia Helmy Fitriyani
NIM : 2005046027
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **PENGARUH PENGGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT
TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

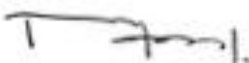
Telah di ujikan dalam sidang *managoryah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat
cumlaude pada tanggal : 19 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik
2024/2025

Semarang, 19 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,


H. Muchamad Fauzi, SE., MM
NIP. 197302172006041001

Penguji Utama I,


Mardiyatun Rosditaningsih, SE., M.Si
NIP. 199303112019032020

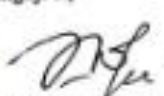
Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Musshadi, M.Ag
NIP. 196907091994031003

Sekretaris Sidang,


Naili Sa'adah, SE., M.Si, Akt
NIP. 198803312019032012

Penguji II,


Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP. 196908301994032003

Pembimbing II,


Naili Sa'adah, SE., M.Si, Akt
NIP. 198803312019032012



DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul " Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)", tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan, belum pernah ditelaah atau dipublikasikan oleh pihak lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran pihak lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 Juni 2025

Deklarator



Awalia Helmy Fitriyani

NIM. 2005046027

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“sesungguhnya sesudahkesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:6)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, berikut penulis persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang terkasih dan tersayang yaitu:

1. Kepada ibunda ku tercinta Yani Lestari Ningsih, terima kasih atas segala pengorbanan besar yang telah engkau dedikasikan kepadaku, terimakasih untuk setiap pengorbanan tenaga, pikiran, kesabaran dan doa-doa yang tidak henti-hentinya engkau panjatkan untuk ku. Terimakasih karena memperjuangkan dan memberikan semangat serta motivasi sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan.
2. Kepada ayahanda ku tercinta Dwi Wahyudi, terimakasih untuk setiap hal-hal yang telah engkau berikan kepadaku untuk menjaga, menyayangi, mendidik, membimbing, memberikan semangat dan motivasi, serta selalu mengawatirkan ku. Terimakasih untuk setiap doa -doa yang ayah berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kepada mbah sari dan mbah kakung terimakasih atas doa yang tidak ada hentinya untu ku, kepada almarhum pak tuo dan mbok tuo yang sangat aku rindukan aku yakin pastinya kalian juga mendoakan cucumu ini dari atas sana, berkat dukungan dan dukungan yang kalian telah berikan kepadaku, akhirnya skripsi ini telah saya selesaikan dengan baik.
4. Kepada teman teman kecil saya Rasput, Azizah, dek Jihan, mbak ica, sindi, a'a, Iqbal, arga terimakasih banyak telah memberikan dukungan semnagat dan selalu menghibur serta memberikan motivasi terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih juga kepada temanku smk vera dan zaskya support tidak langsung kalian secara tdak langsung juga memberikan semangat dan kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Terimakasih kepada dosen pembimbing saya bu Naili Saadah dan Prof. Musahadi karena telah membimbing dengan sabar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-biknya.
7. Terimakasih kepada seluruh dosen FEBI UIN Walisongo Semarang, terutama dosen Program Studi Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang
8. Terimakasih kepada Almamterku tercinta UIN Walisongo Semarang.

Terakhir penulis persembahkan untuk diri sendiri, Awalia Helmy Fitriyani. Terimakasih karena telah menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena berusaha untuk menyelesaikan Pendidikan sarjana-1 ini, terimakasih karena tidak menyerah dan selalu senantiasa menikmati setiap prosesnya walaupun bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih karena telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk berhenti. Apapun proses penyusunan skripsi ini kamu sudah menyelesaikannya dengan baik dan maksimal, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri dan saya ingin mengucapkan permintaan maaf kepada diri saya sendiri karena tidak dapat memberikan hasil yang baik untuk hasil akhir. Setelah ini mari kita lebih semangat dan bekerja keras lagi kedepannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan Rahmat dan hidayatNya sehingga penulis mampu menyelesaikan nskripsi yang berjudul “PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP HARGA SAHAM (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Akuntansi Sayriah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Profram Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Musahadi,M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Naili Sa'adah,SE,,M.Si, Akt selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Semua Dosen UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh studi di kampus UIN Walisongo tercinta.

6. Semua staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan selama pembuatan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Dwi Wahyudi dan Ibu Yani Lestariningsih yang telah membesarkan penulis, atas segala kasih sayang serta doanya yang tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi, inspirasi dan doa yang telah diberikan.

Akhirnya penulis berharap skripsi yang jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat untuk pembaca. Amin Yaa Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 13 Juni 2025

Awalia Helmy Fitriyani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keberlanjutan merupakan media yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi terkait dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan dimensi lingkungan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 90 perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2020–2022. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengungkapan kinerja ekonomi dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, pengungkapan kinerja sosial tidak memberikan pengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga dimensi pengungkapan laporan keberlanjutan tersebut berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Kata Kunci: *Laporan Keberlanjutan, Dimensi Ekonomi, Dimensi Sosial, Dimensi Lingkungan, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB KE LATIN

Transliterasi memegang peranan penting dalam penulisan skripsi, mengingat banyak istilah berbahasa Arab seperti nama tokoh, judul buku, dan nama lembaga yang semula ditulis dalam huruf Arab dan harus diubah ke dalam huruf latin. Untuk menjaga konsistensi penulisan, diperlukan penerapan sistem transliterasi yang seragam sebagaimana ditetapkan berikut ini.

A. Konsonan

ء = 'a	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ,	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اْ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

C. Diftong

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	AY	A dan Y
اُوْ	Fathah dan wau	AW	A dan W

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*..... *Al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika

terletak pada permulaan kalimat.

F. *Ta' Marbuthah*

Setiap *ta' marbuthah* ditulis adalah “h”.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DEKLARASI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Sustainability Report dalam Prespektif Islam	9
2.3 Konsep Sustainability Report	11
2.4 Pasar Modal	23
2.5 Pasar Modal Syariah.....	24
2.6 Saham	24
2.7 Hasil Penelitian Terdahulu	25
2.8 Kerangka Berfikir	33
2.9 Pengembangan Hipotesis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penlelitian.....	40
3.2 Definisi Operasional Variabel	40

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.4 Metode Pengumpulan Data	54
3.5 Metode Analisis Data	55
BAB IV PEMBAHASAN	60
4.1 Driskripsi Data	60
4.2 Hasil Analisis Data.....	62
4.3 Uji Signifikan	71
4.4 Pembahasan.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Keterbatasan	80
5.3 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	24
4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel	58
4.2 Statistic Descriptif Variabel Penelitian	61
4.3 Hasil Uji Multikolerasi.....	64
4.4 Hasil Uji Autokolerasi	67
4.5 Hasil Regresi Linier Berganda	68
4.6 Hasil Uji F	70
4.7 Hasil Uji T.....	71
4.8 Hasil Uji R Square	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak beberapa tahun belakang ini laporan sustainability Report telah menjadi salah satu fokus utama dalam perkembangan perusahaan. Dimana saat ini perusahaan dalam meningkatkan aktivitas – aktivitas tersebut perusahaan banyak mengeksploitasi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Akibat dari eksploitasi ini adalah kerusakan lingkungan, pemanasan global, perubahan iklim yang ekstrim, dan kemiskinan.

Saat ini media masa lokal menjadi lebih kritis dalam hal memberitakan masalah-masalah social dan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Hal ini membuat para stakeholder dengan mudah mendapatkan informasi mengenai praktik kinerja perusahaan. Banyak sekali kasus-kasus yang menarik perhatian para stakeholder salah satunya yaitu krisis kekeringan di Klaten yang diduga akibat eksploitasi sumber air oleh PT Tirta Investama (Aqua) ¹.

PT Tirta menyanggah adanya kerusakan alam yang diakibatkan oleh perusahaannya tersebut dengan mengungkapkan sustainability report yang dipublikasikan oleh perusahaan PT Tirta Investama menjelaskan bahwa perusahaan mengambil air dalam yang tidak akan mempengaruhi air permukaan yang digunakan oleh penduduk. Kekeringan lebih diakibatkan oleh alih guna lahan yang dilakukan oleh penduduk sendiri. Sustainability report PT Tirta Investama juga menjelaskan berbagai kinerja ekonomi, social, dan lingkungan yang selama ini dilaksanakan oleh perusahaan. Laporan keberlanjutan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghindari potensi kesalahpahaman dengan para pemangku kepentingan yang berisiko mengganggu kelangsungan operasional perusahaan.

¹ Rini Yustiningsih, "KONFLIK AQUA KLATEN : Dishub Ancam Tutup Jalan Ke Pabrik Tirta Investama," Redaksi Solopos, n.d., <https://soloraya.solopos.com/konflik-aqua-klaten-dishub-ancam-tutup-jalan-ke-pabrik-tirta-investama-536484>.

Contoh selanjutnya yaitu adanya tumpahan minyak mentah dari pipa Pertamina di sawah warga, selain sawah warga yang tergenang, jalan di desa Jatinom tergenang hingga sepanjang 50 meter. Warga sekitar merasa khawatir minyak mentah yang keluar dari pipa tersebut mencemari lingkungan sekitar serta warga mengeluhkan bau tak sedap dari minyak tersebut ². Melalui sustainability report, PT Pertamina menjelaskan pada tahun 2018, selain mengenai penanggulangan tumpahan minyak, Pertamina juga menjelaskan tentang ganti rugi berupa santunan yang diberikan oleh Pertamina kepada warga terdampak tumpahan minyak.

Semakin kritisnya keterlibatan media massa dalam menyampaikan informasi mengenai kasus kerusakan lingkungan turut membantu para investor memahami sejauh mana perusahaan menaati Aturan dan prinsip yang dianut dalam masyarakat guna mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Dalam membuat keputusan investasi, investor biasanya lebih memilih perusahaan yang mengedepankan etika bisnis, memperlakukan karyawan secara adil, memperhatikan dampak terhadap lingkungan, serta melaksanakan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan.

Pada umumnya tujuan utama setiap perusahaan yaitu memperoleh keuntungan, perusahaan memerlukan modal guna memproduksi, memasarkan, dan menjual produknya kepada konsumen. Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan modal perusahaan, salah satunya adalah melalui pasar modal, yakni Bursa Efek. Bursa Efek memiliki daya tarik tersendiri bagi dunia usaha karena menyediakan berbagai instrumen untuk meningkatkan modal, salah satunya adalah saham. Harga saham sering dianggap sebagai indikator keberhasilan suatu bisnis. Kekuatan pasar di pasar modal tercermin melalui aktivitas transaksi saham, yang mencerminkan tingkat keberhasilan suatu bisnis. Transaksi ini berlangsung berdasarkan pengamatan para investor terhadap kemampuan

² Ahmad Adirin, "Penyebab Pipa Minyak Pertamina Bocor Hingga Jadi Rebutan Warga Di Blora," n.d., <https://www.liputan6.com/regional/read/4912697/penyebab-pipa-minyak-pertamina-bocor-hingga-jadi-rebutan-warga-di-blora>.

perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Ekonomi pasar memiliki peran penting dalam mendukung kinerja organisasi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga dibutuhkan upaya untuk mendorong perubahan perilaku dalam organisasi tersebut. Fluktuasi harga saham sebuah perusahaan menjadi indikator adanya perubahan kinerja perusahaan tersebut dalam kurun waktu tertentu. Permintaan dan penawaran menjadi kekuatan dalam menentukan harga saham di pasar.

Harga saham sendiri mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan, termasuk aspek keuangan dan non keuangan. Di tengah meningkatnya kesadaran terhadap keberlanjutan, factor seperti tanggung jawab sosial, etika dan dampak lingkungan mulai diperhitungkan dalam Keputusan investasi, maka dari itu pengungkapan keberlanjutan (sustainability report) berpotensi memengaruhi persepsi risiko dan nilai perusahaan di pasar.

Sustainability report di Indonesia telah di topang oleh beberapa undang-undang salah satunya yaitu dalam Undang Undang No 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas Pasal 74 menyatakan bahwa setiap perseroan terbatas yang menjalankan usahanya di bidang atau yang memiliki keterkaitan dengan sumber daya alam, mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan³. Menurut (NCSR) National Center for Sustainability Reporting, keberadaan peraturan ini diyakini akan mendorong keberlanjutan (sustainability) di Indonesia untuk terus mengalami perkembangan, namun saat ini, jumlah perusahaan di Indonesia yang telah menyampaikan laporan keberlanjutan masih terbatas sedikit sehingga Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara maju.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan kondisi pasar modal Indonesia secara keseluruhan dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai sentimen investor serta stabilitas ekonomi

³ Mochamad Rizki Triansyah Bukhori and Dani Sopian, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 2, no. 1 (2017): 35, <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.62>.

nasional. Fluktuasi IHSG dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, serta kinerja dan transparansi perusahaan yang terdaftar di bursa. Salah satu bentuk transparansi perusahaan adalah melalui penyampaian laporan keberlanjutan. Saat ini di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan regulasi terkait laporan keberlanjutan sejak tahun 2017. Peraturan OJK (POJK) Nomor 51 Tahun 2017 menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyusun laporan keberlanjutan yang dilaporkan secara terpisah dari laporan tahunan dan disampaikan setiap tahunnya. Peraturan ini bertujuan untuk mendorong perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan, yang sebelumnya bersifat sukarela menjadi kewajiban (mandatory)⁴. Oleh karena itu, analisis terhadap tren IHSG dari tahun ke tahun menjadi penting untuk memahami bagaimana pasar merespons berbagai dinamika tersebut, termasuk pengungkapan informasi melalui laporan keberlanjutan. Berikut disajikan ringkasan fluktuasi IHSG dari tahun 2020 hingga 2022:

Tahun	Penutupan IHSG	Perubahan (point)	Kenaikan/Turunan (%)
2020	5.979,07	-320,47	-5,09 %
2021	6.581,48	+602,41	+10,08 %
2022	6.850,62	+269,14	+4,09 %

Data ini berdasarkan laporan tahunan IHSG

Pergerakan saham di pasar modal Indonesia dalam tiga tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan, terutama akibat tekanan pandemi dan pemulihan ekonomi. Pada tahun 2020, indeks harga saham gabungan (IHSG) ditutup pada level 5.979,07, mengalami penurunan sebesar 5,09% disbanding tahun

⁴ Willy Sri Yuliandhari, Ardan Gani Asalam, and Muhammad Visar Sinatrya, "Pengaruh Tekanan Pemegang Saham Dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Sustainability Report," *Owner* 7, no. 1 (2022): 488–97, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1207>.

sebelumnya akibat dampak dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan gejolak besar dipasar keuangan. Namun, tahun berikutnya, yakni 2021, IHSG mencatat rebound yang kuat, naik sebesar 10,08% dan ditutup pada 6.581,48. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, Dimana IHSG meningkat lagi sebesar 4,09% menjadi 6.850,62, meskipun pasar global menghadapi tekanan inflansi dan ketidakpastian geopolitik.

Fluktuasi IHSG ini mencerminkan bagaimana investor bereaksi terhadap perubahan kondisi makroekonomi dan informasi yang tersedia di pasar. Dalam konteks tersebut, sustainability report menjadi salah satu bentuk informasi non-keuangan yang mulai diperhitungkan dalam keputusan investasi. Pengungkapan keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat menjadi sinyal positif yang mencerminkan tata kelola yang baik dan komitmen jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, dalam periode penuh ketidakpastian dan pemulihan ekonomi seperti 2020 hingga 2022, perusahaan yang secara konsisten menyampaikan laporan keberlanjutan dapat memperoleh kepercayaan lebih dari investor, yang pada akhirnya berpotensi mendorong harga saham mereka.

Namun pengaruh sustainability report terhadap harga saham tidak selalu seragam. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari aspek ekonomi dan lingkungan terhadap harga saham, sementara aspek sosial seringkali tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Octa Nabella dan Nurul Hayati (2021) disebutkan bahwa dimensi Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial secara bersamaan berpengaruh positif terhadap harga saham⁵, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sandi Dwi dan Dhiona Ayu (2021) disebutkan bahwa hanya dimensi ekonomi yang berdampak positif terhadap harga saham, sementara dimensi sosial dan lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan⁶. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Thika Tri dan Susi

⁵ Octa Nabella et al., "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45," *Juma* 22, no. 1 (2021): 14411–64, <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>.

⁶ Dwi Prasetyo Sandi and Ayu Nani Dhiona, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019)," *Accounting Global Journal* 5, no. 2 (2021): 1–23.

Sarumpaet (2023) mengatakan hanya dimensi sosial yang berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan, sementara dimensi ekonomi dan lingkungan justru menunjukkan pengaruh terhadap harga saham⁷. Berdasarkan latar belakang ini dan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, penulis akan melaksanakan penelitian yang lebih komphrehensif terkit pengungkapan laporan berkelanjutan dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP HARGA SAHAM (Study Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah pengungkapan sustainability report dimensi sosial berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi terhadap harga saham.
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan terhadap harga saham.
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi sosial terhadap harga saham.

⁷ Thika Tri Aprilia and Susi Sarumpaet, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022,” *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 356–76.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Harapan penulis dari hasil penelitian ini bisa berguna dan bisa memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Akuntansi dan juga bisa menjadi literatur bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan bisa bermanfaat bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai media pengaplikasian dari ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal awalnya diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 melalui artikelnya yang berjudul *Job Market Signaling*. Menurut Spence, teori ini terbagi menjadi dua komponen. Pihak internal perusahaan, yaitu manajemen, bertugas menyampaikan sinyal tersebut, sementara investor diposisikan sebagai pihak eksternal. Spence menjelaskan bahwa dalam kondisi pasar yang penuh asimetri informasi, sinyal menjadi alat penting untuk mengurangi ketidakpastian. Ia menyatakan: *“When hiring an individual, the employer cannot directly observe the marginal product prior to hiring. What he does observe is a plethora of personal data... and it is these that must ultimately determine his assessment of the lottery he is buying.”* Michael Spence, *Job Market Signaling* (1973). Sedangkan teori sinyal dalam penelitian yang dilakukan Tiffany dkk menyatakan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi lebih yang tidak diketahui pihak luar⁸. Pihak manajemen perusahaan yang menyampaikan sinyal disebut sebagai pihak internal, sedangkan investor merupakan pihak eksternal. Teori sinyal berlandaskan pada asumsi adanya asimetri informasi, di mana manajer sebagai pihak internal perusahaan memiliki akses terhadap informasi yang lebih tepat dan mendalam mengenai nilai perusahaan dibandingkan dengan investor eksternal. Informasi yang umumnya disampaikan oleh perusahaan adalah laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Ketidak seimbangan informasi tersebut dapat dijabatani melalui kebijakan penting yang diambil oleh manajemen sebagai bentuk sinyal kepada investor atau pihak eksternal. Sinyal-sinyal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para investor mengenai pandangan perusahaan terhadap prospeknya di masa depan.

⁸ Tiffany Tiffany and Julianti Sjarief, “Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Harga Saham Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2017 – 2021 Dengan Internal Control Disclosure Sebagai Moderasi,” *Analisis* 13, no. 2 (2023): 209–27, <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2595>.

Informasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan isu-isu lingkungannya memberikan sinyal bahwa mereka berkomitmen terhadap strategi keberlanjutan dan kinerja yang menyeluruh. Hal ini mencerminkan adanya inisiatif untuk menyampaikan pengungkapan informasi secara luas sebagai sinyal positif kepada investor, sekaligus memperkuat kredibilitas perusahaan⁹. Sinyal positif yang disampaikan membuat perusahaan terlihat lebih menarik di mata investor di pasar modal.

Selain dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan turut menyajikan informasi tambahan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di luar aspek keuangan. Hal ini memungkinkan investor untuk melaksanakan analisis secara lebih mendalam guna mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan bijaksana. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki kualitas baik akan secara sadar mengirimkan sinyal kepada pasar agar dapat dibedakan dari perusahaan yang kurang berkualitas.

2.2 Sustainability Report dalam Prespektif Islam

Sustainability sendiri merupakan salah satu unsur dari syariah, bertujuan untuk meraih kemasalahatan serta menghindari terjadinya kemudharatan atau dampak negatif. Oleh karena itu, seluruh kegiatan ekonomi harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Kegiatan ekonomi juga harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid (*tawhidullah*), keadilan (*'adalah*) dan keberlangsungan atau sustainability (*istismrâriyah*)¹⁰.

Keberlanjutan (sustainability) bertujuan untuk melindungi jiwa (*hifdh al-nafs*), keturunan, harta, serta akal. Tujuan ini berangkat dari kesadaran bahwa harta bukanlah milik pribadi semata, melainkan titipan yang juga menjadi hak generasi saat ini dan yang akan datang. Oleh karena itu, prinsip produksi yang tidak berlebihan dan

⁹ Jeska Almira Indyanti and Zulaikha, "Assurance Laporan Keberlanjutan: Determinan Dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 2 (2017): 103–16.

¹⁰ Sri Suharti, Setia Mulyawan, and Ahmad Hasan Ridwan, "Sustainability Dalam Perspektif Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Firm Value Dan Firm Size Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8, no. 1 (2023): 135–50, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i1.1582>.

konsumsi yang tidak boros menjadi penting. Hidup di dunia bukanlah tujuan akhir, melainkan hanya persinggahan sementara. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Qasas (28):60, *“Apa saja (kekayaan, jabatan, keturunan) yang diberikan kepadamu hanyalah kesenangan dan perhiasan kehidupan dunia; sedangkan apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal. Tidakkah kamu memahaminya?”*.

Sustainability sendiri mencerminkan penerapan kaidah fikih yang menyatakan bahwa pada dasarnya setiap tindakan manusia harus tunduk pada hukum Allah. Allah menghendaki agar manusia mengelola bumi berdasarkan aturan-Nya, yang mencakup beberapa prinsip utama: 1) memberikan manfaat yang luas bagi umat manusia (mashlahah); 2) selaras dengan nilai-nilai syariah; 3) harta sejatinya adalah milik Allah, sehingga penggunaannya harus dioptimalkan demi kemaslahatan bersama dan didistribusikan secara adil kepada mereka yang membutuhkan; 4) menjunjung tinggi prinsip persaudaraan antar sesama manusia; 5) mematuhi norma etika dan moral yang terkandung dalam ajaran syariah; serta 6) bertindak dengan kebebasan yang disertai tanggung jawab, karena setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban di dunia dan di akhirat.

Dalam perspektif Islam, Islam telah memiliki konsep pentingnya pelestarian dan penyelamatan lingkungan. Hal ini telah dijelaskan dalam QS; Al-Baqarah-195 yang memiliki arti *“Gunakanlah hartamu untuk kepentingan di jalan Allah, dan jangan sampai kamu mencelakakan dirimu sendiri. Lakukanlah kebaikan, karena Allah benar-benar mencintai orang-orang yang berbuat baik”*. Saat ini penggunaan aturan Islam telah banyak di gunakan oleh perusahaan-perusahaan terutama perusahaan yang memang berbasis islam maupun yang terdaftar dalam suatu web berbasis islam seperti JII, bukan tanpa adanya alasan tetapi karena mendasarkan aturan islam maka system kapitalisme diharapkan dapat dihilangkan dan masyarakat sebagai bagian dari stakeholder dapat merasakan manfaat yang lebih banyak ¹¹.

¹¹ Naili Saadah and Dessy Noor Farida, “Etika Pertanggungjawaban Lingkungan Dalam Bingkai Al-Qur’an,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 343, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i2.4548>.

Dalam penerapannya sustainability report sendiri menggunakan konsep triple bottom line yaitu keseimbangan antara planet-people-profit. Dimana terletak dalam 3 aspek pertemuan yaitu people-social-planet-environment, dan profit-economy¹². Dalam al-quran surat An-nisa ayat 36 mengandung makna “Beribadahlah hanya kepada Allah dan jangan menyekutukan-Nya dengan apa pun, berlaku baiklah kepada kedua orang tua, sanak saudara, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat maupun jauh, teman sepergaulan, musafir yang membutuhkan, serta hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang angkuh dan suka membanggakan diri”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam islam, prinsip tanggungjawab seimbangan di segala bidang. Masyarakat dengan komunitas lain, dengan anggota lain, dengan anggota keluarga dan individu dalam masyarakat.

2.3 Konsep Sustainability Report

2.3.1 Sustainability Report

Laporan keberlanjutan (sustainability report) adalah dokumen yang tidak hanya memuat informasi terkait kinerja finansial perusahaan, tetapi juga mencakup aspek non-finansial seperti aktivitas sosial dan lingkungan, yang berkontribusi terhadap pencapaian pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan (Elkington, 1997). Secara Sustainability Report diidentikkan dengan istilah lain, yaitu triple bottom line report. Istilah ini di cetuskan oleh John Elkington (1997) yang ditulis di dalam bukunya yang berjudul “*cannibal with forks, The Tripels Bottom Linr of Twentieth Century Buisines*”. Dalam karyanya, Elkington menyatakan bahwa agar sebuah perusahaan dapat berkelanjutan, maka perlu memperhatikan tiga aspek utama yang dikenal dengan 3P. Selain fokus pada perolehan keuntungan (profit), perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk turut meningkatkan kesejahteraan sosial (people) dan berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet).

¹² Febri Kusumawati, Noor Shodiq Askandar, and Dwiyan Sudaryanti, “Pengaruh Islamic Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Sustainability Report Disclosure (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2019),” *E-Jra* 10, no. 03 (2021): 84–93.

Sebagai manusia kita diwajibkan oleh Allah SWT untuk menjaga lingkungan sekitar, sebagaimana firman Allah dalam Al- Quran surat Al- A'raf Ayat 85 :

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

“Dan kepada penduduk Madyan, Kami mengutus saudara mereka, Syuaib. Ia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah, karena tidak ada sesembahan yang layak bagi kalian selain dia. Sungguh, telah datang bukti yang jelas dari Tuhanmu. Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan secara adil, dan janganlah merugikan hak orang lain sedikit pun. Jangan pula berbuat kerusakan di bumi setelah ia diciptakan dengan baik. Itulah jalan yang terbaik bagi kalian, jika kalian benar-benar beriman.".

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi yang berkomitmen dalam memajukan transparansi dan akuntabilitas perusahaan melalui penyusunan standar pedoman pelaporan terkait aspek keberlanjutan. Menurut GRI (2006), laporan keberlanjutan atau Sustainability Report dapat menjadi sarana dalam Menyajikan informasi mengenai dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola organisasi, yang menggambarkan dampak positif maupun negatif dari aktivitas perusahaan. Laporan keberlanjutan disajikan sebagai laporan independen yang terpisah, meskipun dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang menyajikannya bersamaan dengan laporan tahunan. Tuntutan terhadap perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan informasi telah meningkatkan tekanan agar perusahaan mampu mengumpulkan, mengelola, dan menyampaikan data terkait laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, sustainability report menjadi salah satu strategi komunikasi utama bagi manajemen dalam menyampaikan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan laporan World Business Council for Sustainable Development (WBCSD, 2002), penyusunan laporan keberlanjutan memberikan berbagai keuntungan, antara lain:

1. Memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, masyarakat lokal, dan pemerintah, yang dapat memperkuat prospek bisnis perusahaan sekaligus mendukung terciptanya transparansi.
2. Berperan dalam membentuk citra positif perusahaan yang berguna untuk meningkatkan nilai merek, pangsa pasar, serta loyalitas konsumen dalam jangka panjang.
3. Menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola dan merespons berbagai risiko yang dihadapi.
4. Mendorong terciptanya pola pikir kepemimpinan dan peningkatan kinerja yang ditopang oleh semangat persaingan.
5. Mendukung pengembangan serta penerapan sistem manajemen yang lebih efektif dalam menangani dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi.
6. Menunjukkan secara langsung kapasitas dan kesiapan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham untuk keberlanjutan jangka panjang.
7. Membantu menarik perhatian investor yang memiliki visi jangka panjang dan memperlihatkan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan nilainya melalui pengelolaan isu-isu lingkungan maupun sosial.

Sustainability report perlu disusun berdasarkan Prinsip panduan yang telah disusun oleh Global Reporting Initiative (GRI). Prinsip-prinsip tersebut wajib dipenuhi sebagai pedoman dalam penyusunan, yaitu:

1. Keseimbangan

Laporan keberlanjutan idealnya memuat baik sisi positif maupun negatif dari kinerja perusahaan, sehingga memungkinkan evaluasi yang komprehensif terhadap performa perusahaan secara keseluruhan.

2. Dapat Dibandingkan

Laporan keberlanjutan atau sustainability report sebaiknya memuat pokok-pokok informasi yang dipilih, dikomplicasikan, dan disajikan secara konsisten. Penyajian informasi tersebut perlu dilakukan secara cermat agar

Para stakeholder dapat menilai perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Ketepatan Waktu

Pelaporan dalam sustainability report perlu dilakukan secara berkala, dan informasi yang disampaikan perlu selalu tersedia bagi para pemangku kepentingan untuk mendukung pengambilan kebijakan.

4. Kecermatan

Informasi yang disajikan didalam sustainability report perlu memiliki Tingkat akurasi dan detail yang memadai agar para pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan secara tepat.

5. Kesesuaian

Informasi yang disajikan dalam sustainability report harus mengacu pada pedoman yang berlaku, disampaikan secara jelas dan mudah dipahami, serta dapat diakses oleh pemangku kepentingan. Selain itu, stakeholder juga harus dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka perlukan..

6. Dapat Dipertanggungjawabkan

Data serta tahapan yang digunakan dalam penyusunan laporan perlu dikumpulkan secara sistematis, didokumentasikan, disusun, dianalisis, dan disajikan dengan tepat dan akurat agar dapat memastikan kualitas dan relevansi informasi dalam laporan keberlanjutan.

Menurut Dalam GRI G4, pengungkapan laporan keberlanjutan diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu:

1. Ekonomi

Terkait dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh organisasi terhadap situasi ekonomi para pihak berkepentingan, serta terhadap struktur ekonomi di lingkup lokal, nasional, dan internasional. Ekonomi sendiri menjadi indikator yang penting bagi perusahaan untuk dapat melengkapi dalam GRI G4 itu sendiri. Dalam dimensi ekonomi memiliki empat aspek pokok, yaitu :

- a) Kinerja Ekonomi : mengacu kepada nilai ekonomi secara langsung diperoleh dan didistribusikan, meliputi aspek keuangan serta resiko yang berkaitan dengan aktivitas organisasi. Selain itu mencakup tanggungjawab organisasi terhadap program tertentu serta dukungan keuangan yang diperoleh dari pihak pemerintah.
- b) Keberadaan di Pasar : berkaitan dengan perbandingan rasio upah karyawan berdasarkan gender terhadap minimum upah regional, serta proporsi manajemen Tingkat senior yang direkrut dari komunitas lokal.
- c) Dampak ekonomi tidak langsung: meliputi pembangunan serta efek dari investasi pada infrastruktur dan layanan yang tersedia, termasuk pengaruh ekonomi tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.

2. Lingkungan

Aspek lingkungan dalam keberlanjutan menggambarkan pengaruh kegiatan organisasi terhadap sistem alam, baik makhluk hidup maupun benda mati, termasuk ekosistem perairan, tanah, dan atmosfer. Indikator lingkungan mencakup kinerja yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya (seperti material, energi, dan air) serta hasil dari proses tersebut (seperti emisi, limbah, dan air buangan) selain itu, indikator ini juga mencakup dimensi kinerja yang berhubungan dengan keanekaragaman hayati, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta informasi relevan lainnya seperti biaya lingkungan dan dampaknya terhadap produk maupun layanan. Aspek lingkungan sendiri memiliki sebelas aspek penting di dalamnya yaitu :

- a) Bahan : mengacu pada volume bahan yang digunakan serta persentase bahan yang dimanfaatkan secara fungsional dalam proses operasional.
- b) Energi : berkaitan dengan konsumsi energi baik di dalam maupun diluar organisasi, termasuk efisiensi penggunaan energi dan Upaya pengurangannya.
- c) Air : menunjukkan Jumlah total penggunaan air berdasarkan sumber utamanya, serta estimasi volume air yang berhasil didaur ulang.

- d) Keanekaragaman Hayati: mencakup lokasi operasional yang dimiliki, disewa, atau dikelola yang terletak di dalam maupun di sekitar kawasan konservasi atau wilayah dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi.
- e) Emisi : terkait dengan Pelepasan gas penyebab efek rumah kaca, baik secara langsung ataupun tidak langsung, serta mencakup intensitas peningkatan emisi dan strategi pengurangannya..
- f) Efluen dan Limbah : mencakup seluruh pengolahan air berdasarkan kualitas dan tujuannya, serta sejumlah besar air.
- g) Produk dan Jasa : menjelaskan sejauh mana produk dan jasa organisasi mengurangi dampak lingkungannya, termasuk menampilkan produk yang dijual dengan kemasan yang berhasil direklamasi untuk kategori tertentu.
- h) Kepatuhan : Dengan mempertimbangkan besarnya potensi denda akibat pelanggaran lingkungan, serta kegiatan transportasi yang melibatkan produk, bahan operasional, dan tenaga kerja.
- i) Lain-lain : Jumlah keseluruhan biaya dan investasi yang dikeluarkan untuk upaya perlindungan lingkungan, yang dikelompokkan berdasarkan kategorinya.
- j) Terkait Penilaian Pemasok atas Lingkungan : persentase pemasok baru yang dievaluasi berdasarkan potensi dampak lingkungan negatif yang signifikan dari aktivitas mereka.

3. Sosial

Aspek keberlanjutan sosial mengkaji pengaruh yang ditimbulkan oleh organisasi terhadap sistem sosial di lingkungan tempatnya beroperasi. Dimensi ini terbagi ke dalam empat kategori utama, yaitu:

a. Hak asasi manusia

Indikator kinerja terkait hak asasi manusia menyoroti pentingnya bagi organisasi untuk melindungi kepentingan para pemilik saham serta para stakeholder dengan menerapkan prinsip kesetaraan. Cakupannya meliputi

kegiatan investasi dan pengadaan, pengelolaan sumber daya manusia, penerapan prinsip anti-diskriminasi, kebebasan berserikat, larangan terhadap pekerja anak dan kerja paksa, sistem disiplin kerja, praktik keamanan, serta perlindungan hak-hak masyarakat adat.

b. Masyarakat

Indikator ini memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka melakukan, dan reaksi dan institusi sosial kaitannya dengan kepedulian serta pengelolaan mengenai isu-isu seperti masalah komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku yang menghambat persaingan sehat seperti praktik anti-trust dan monopoli. Tanggung jawab atas produk

Indikator ini mencakup aspek tanggung jawab organisasi dalam menjamin kesehatan dan keselamatan pengguna produk atau jasa, transparansi dalam komunikasi pemasaran, serta perlindungan terhadap privasi pelanggan.

c. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Indikator ini meliputi penciptaan lapangan kerja, kondisi kerja (termasuk jumlah karyawan, proporsi gender, serta pekerjaan penuh waktu dan paruh waktu), hubungan antara pekerja dan manajemen, keselamatan serta kesehatan kerja, pelatihan dan pengembangan karyawan, serta aspek keberagaman dan kesetaraan kesempatan kerja

2.3.2 Konsep Triple Bottom Line

Salah satu pendekatan awal yang digunakan dalam penyusunan laporan keberlanjutan adalah dengan mengadopsi metode akuntansi baru yang dikenal sebagai Triple Bottom Line. Elkington menggambarkan konsep Triple Bottom Line sebagai berikut:

“The three components of the triple bottom line represent society, the economy, and the environment. Society relies on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line. These three aspects are not fixed; they are

continuously changing due to social, political, economic, and environmental pressures, cycles, and conflicts.”

Konsep triple bottom line berkembang menjadi pendekatan yang populer sebagai alat pelaporan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini mendapatkan perhatian besar terkait efektivitas dan kecukupannya sebagai alat untuk mengukur sejauh mana suatu organisasi mampu menjalankan tanggung jawab sosialnya.

Menurut Monalisa yang dikutip dari penelitian D I Tana dkk perusahaan yang sudah menghijaukan bisnis dan menjadi perusahaan hijau (green company) mendapatkan hasil kongret sebagai berikut¹³:

1. Terjadi penghematan dalam penggunaan energi dan bahan baku, serta efisiensi dalam biaya produksi dan operasional. Penghematan dan efisiensi ini justru mendorong peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan ekonomi perusahaan.
2. Aktivitas ekonomi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan mengalami peningkatan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan perusahaan. Perkembangan bisnis menjadi lebih lancar karena reputasi dan citra perusahaan semakin dikenal secara luas. Hal ini juga membuat perusahaan lebih diterima oleh klien baik nasional maupun multinasional, sehingga memperluas pangsa pasar.
3. Lingkungan perusahaan menjadi lebih hijau dan nyaman, memberikan manfaat ekonomi maupun non-ekonomi, seperti manfaat sosial dan ekologis, bagi perusahaan dan masyarakat. Program penghijauan di kawasan bekas pabrik, pertambangan, dan lahan tandus berhasil menciptakan area hijau yang produktif dan nyaman, memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat lokal dan luas.

¹³ D I Tana Toraja and Toraja Utara, “DISERTASI PENGARUH LEARNING , ENTREPRENEUR ORIENTATION , BUSINESS OPPORTUNITY , MELALUI DECISION MAKING TERHADAP KEBERLANJUTAN WIRAUSAHA PEREMPUAN,” 2023.

4. Perusahaan membangun hubungan yang baik dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat serta pemerintah daerah setempat. Terjalin kolaborasi dan sinergi yang saling memperkuat dan menguntungkan antara perusahaan dengan berbagai pihak terkait.
5. Apresiasi dan pengakuan dari para pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham, investor, kreditor, pemasok, pelanggan, mitra bisnis, serta masyarakat luas, terus meningkat.

Peraturan Pemerintah tahun 2007 mengatur kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi Perseroan Terbatas. Pada Pasal 2 dijelaskan bahwa setiap Perseroan sebagai entitas hukum wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut. Selanjutnya Pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa kewajiban tersebut berlaku bagi perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam sebagaimana diatur dalam perundang-undangan¹⁴.

Undang-undang nomor 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pasal 1 ayat 3 mengatur mengenai pembangunan berkelanjutan merupakan Upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, social, dan ekonomi ke dalam strategi Pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup yang akan datang maupun saat ini¹⁵.

Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 mengharuskan seluruh Perseroan Terbatas yang menjalankan aktivitas terkait sumber daya alam (SDA) untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 2 dan 3). Program ini harus dimasukkan dalam rencana kerja tahunan, dicantumkan dalam laporan tahunan, dan

¹⁴ Carmellsela dkk Rosari Assah, "Tinjauan Hukum Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan," *Lex Privatum* Vol.11 No., no. 5 (2023), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/49110>.

¹⁵ Rofi Wahanisa and Septhian Eka Adiyatma, "The Conception of Principle of Sustainability in Environmental Protection and Management Value of Pancasila," *Bina Hukum Lingkungan* 6, no. 1 (2021): 93–118, <http://dx.doi.org/10.24970/bhl.v6i1.145>.

dipertanggungjawabkan kepada dewan komisaris atau melalui Rapat Umum Pemegang Saham¹⁶.

Menurut Elkington yang dikutip dari ¹⁷ perusahaan yang ingin mencapai keberlanjutan perlu memperhatikan tiga aspek utama, yaitu 3P. selain focus pada perolehan keuntungan (profit), perusahaan juga harus berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (people) serta berkontribusi dalam Upaya pelestarian lingkungan (planet). Konsep Tripel Bottom Line (3P) ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Profit

Setiap perusahaan memiliki sebuah tujuan mendapatkan profit. Agar perusahaan dapat terus berkembang dimasa depan, diperlukan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang meningkat secara berkelanjutan. Upaya untuk meraih keuntungan maksimal dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mampu membangun keunggulan kompetitif yang menghasilkan nilai tambah secara optimal.

Profit sendiri merupakan suatu unsur yang paling penting dan menjadi sasaran utama dalam setiap aktivitas bisnis, termasuk perusahaan. Tetapi, tidak hanya memikirkan keuntungan bagi organisasi saja perusahaan harus dapat memberikan kemajuan bagi para stakeholernya. Profit sendiri merujuk pada tanggungjawab perusahaan terhadap perekonomian, baik dalam perekonomian internal perusahaan maupun dampak perekonomian secara luas. Dalam hal ini perusahaan memiliki tantangan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan perekonomian dari perusahaan serta bagi lingkungan sekitar perusahaan, seperti meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan lapangan pekerjaan yang disediakan, inovasi yang diciptakan, serta dampak dari ekonomi yang lainnya. Banyak perusahaan yang saat ini juga

¹⁶ Rosari Assah, "Tinjauan Hukum Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan."

¹⁷ Rita Wijayanti, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 2016.

menggunakan Upaya lingkungan dan sosial sebagai bagian dari strategi pemasaran mereka. Dikarenakan banyak orang ingin hidup lebih etis, mereka mungkin lebih cenderung membeli produk yang benar benar berupaya dalam bidang ini. Sehingga perusahaan dapat meminimalkan kautungannya melalui kefokusannya pada lingkungan dan masyarakat.

2. People

Pengertian people sendiri yaitu merupakan manusia, dalam konsep tripel bottom line yang dimaksud oleh manusia disini merupakan para masyarakat pemangku kepentingan seperti investor, karyawan, supplier dll yang berhubungan dengan perusahaan. Hampir seluruh perusahaan membutuhkan peran dari berbagai pihak seperti investor, karyawan, pemasok, konsumen, hingga Lembaga-lembaga masyarakat. Investor sendiri dipelukan untuk menandai aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Untuk menarik minat investor, perusahaan perlu memenuhi harapan mereka dan mendorong ketertarikan untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Karyawan merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan, karena mereka berperan aktif dalam mendukung seluruh aktivitas operasional perusahaan. Karyawan perlu diperhatikan atas gaji, pelatihan pendidikan dan jaminan-jaminan lainnya.

Masyarakat adalah salah satu pemangku kepentingan yang krusial bagi perusahaan, karena keberadaan, kelangsungan operasional, dan pertumbuhan perusahaan sangat bergantung pada dukungan mereka. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus beroperasi dan diterima oleh lingkungan sekitarnya, dibutuhkan komitmen untuk senantiasa berupaya memberikan kontribusi maksimal bagi masyarakat di sekelilingnya¹⁸.

¹⁸ Sonza Rahmanirwana Fushshilat, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty, "Konsep Triple Bottom Line (TbL) Pada Yayasan Allianz Peduli," *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial* 3, no. 1 (2022): 90, <https://doi.org/10.52423/jkps.v3i1.22863>.

3. Planet

Perusahaan perlu memberikan perhatian terhadap lingkungan di sekitarnya, karena operasional perusahaan bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di dalamnya. Penggunaan Sumber Daya Alam (SDA) secara berkelanjutan oleh perusahaan dapat mengakibatkan kelangkaan SDA di masa depn. Kerusakan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh eksploitasi SDA yang berlebihan, tetapi juga oleh pencemaran yang ditimbulkan akibat ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola limbah hasil operasionalnya. Kerusakan ini pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memanfaatkan SDA secara efisien demi keberlanjutan generasi mendatang, serta mengelola limbah secara efektif guna mencegah pencemaran lingkungan sekitar.

Upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi dampaknya terhadap bumi terkadang dapat memberikan dampak positif terhadap manusia yang terlibat dalam proses produksi. Misalnya mengurangi jumlah polusi yang dihasilkan oleh sebuah pabrik dapat menghasilkan kondisi kerja yang lebih aman bagi para pekerja pabrik. Perusahaan dapat meninjau Upaya mereka dalam bidang berikut :

- a. Polusi : perusahaan dapat mencari cara untuk mengurangi polusi dengan menilai setiap tahap rantai pasokan mereka untuk melihat perubahan yang bisa terjadi. Misalnya sebuah perusahaan dapat meninjau proses pengirimannya dan mengurangi jarak tempuh udara dengan beralih ke layanan pengiriman yang ramah lingkungan.
- b. Limbah : dunia usaha dapat mengurangi limbah dengan beralih ke daur ulang, melakukan kebijakan yang mencegah limbah, dan membeli produk daur ulang. Beberapa perusahaan bahkan menemukan cara untuk menggunakan bahan daur ulang dalam produk mereka, yang kemudian dapat mereka gunakan untuk

memasarkannya kepada khalayak yang peduli terhadap perlindungan lingkungan.

- c. Energi : perusahaan dapat mencari cara untuk mengurangi penggunaan energi di seluruh rantai pasokannya, misalnya dengan beralih ke peralatan dan mesin yang lebih hemat energi. Mereka juga dapat melakukan pengalihan pemasok Listrik ke pemasok yang lebih ramah lingkungan an bukan bahan bakar fosil.
- d. Air : banyak perusahaan dapat menemukan cara untuk mengurangi penggunaan air dan polusi air di seluruh proses produksinya.

2.4 Pasar Modal

Pasar modal di Indonesia mulai dibentuk ketika Indonesia masih berada di bawah kekuasaan Belanda, tepatnya pada masa pemerintahan VOC. Secara umum, tujuan didirikannya pasar modal adalah karena lembaga ini memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam penggunaannya, istilah ‘pasar’ sering dikaitkan dengan istilah ‘modal’, yang juga dikenal dengan sebutan efek, sekuritas, atau saham¹⁹.

Secara umum, pasar modal adalah sebuah sistem keuangan yang terstruktur, yang mencakup bank-bank komersial serta berbagai lembaga perantara di sektor keuangan, bersama dengan seluruh instrumen surat berharga yang beredar. Dalam pengertian yang lebih sempit, pasar modal merujuk pada suatu tempat (berupa gedung) yang disediakan khusus untuk kegiatan jual beli saham, obligasi, dan berbagai jenis surat berharga lainnya dengan memanfaatkan layanan dari perantara pedagang efek. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai aktivitas yang meliputi penawaran umum

¹⁹ H Romansyah, “Pasar Modal Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Pemikiran Hukum Islam* XIV, no. 1 (2020): 1–12.

dan perdagangan efek, perusahaan public yang menerbitkan efek, serta Lembaga dan profesi yang memiliki keterkaitan dengan efek tersebut²⁰.

Scot menyatakan, pasar modal merupakan pasar untuk jangka Panjang yang memperdagangkan saham biasa, saham preferen, dan obligasi. Sementara menurut Christopher Pass dan Bryan Lower, Pasar modal merupakan wadah untuk melakukan transaksi jual beli saham perusahaan dan obligasi, baik yang diterbitkan oleh perusahaan maupun oleh pemerintah. Jadi, pasar modal adalah suatu tempat atau system yang mempertemukan pihak yang kekurangan dan pihak yang kelebihan dana dengan memperjualbelikan surat-surat berharga baik perusahaan swasta maupun milik pemerintah dalam jangka Panjang.

2.5 Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan bagian dari pasar modal yang menjalankan kegiatan transaksinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan menjauhi praktik-praktik yang dilarang dalam agama. Secara umum, aktivitas pasar modal syariah merujuk pada kegiatan dalam pasar modal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal (UUPM), selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Dengan demikian, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang berdiri sendiri, melainkan bagian integral dari keseluruhan sistem pasar modal.

Pasar modal syariah adalah jenis pasar modal di mana seluruh mekanisme operasionalnya, khususnya yang berkaitan dengan emiten dan instrumen efek yang diperjualbelikan, telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini ditetapkan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI).

2.6 Harga Saham

Harga saham merupakan representasi nilai pasar suatu perusahaan yang mencerminkan kepercayaan dan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Menurut Jogiyanto yang dikutip dari penelitian khair et al, harga saham

²⁰ Syifa Destya Salsabila et al., "Pasar Modal Syariah," *Jurnal Ilmiah Research and Development Student 2*, no. 1 (2024): 99–107, <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.570>.

adalah nilai yang terbentuk melalui mekanisme pasar atas dasar interaksi antara permintaan dan penawaran, dan mencerminkan persepsi kolektif investor terhadap prospek perusahaan²¹. Harga saham menjadi indikator penting bagi manajemen perusahaan dan pemegang saham dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta reputasi perusahaan di pasar modal. Dalam konteks pengungkapan informasi, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan seperti laporan keberlanjutan (sustainability report), harga saham sering kali dipengaruhi oleh transparansi perusahaan. Teori sinyal (signaling theory) menjelaskan bahwa perusahaan yang memberikan pengungkapan yang lengkap dan berkualitas akan mengirimkan sinyal positif kepada pasar, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, kurangnya informasi atau pengungkapan yang buruk dapat menimbulkan ketidakpastian dan risiko bagi investor. Penelitian oleh Dhaliwal et al. dalam *The Accounting Review* menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan secara sukarela memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui penurunan cost of capital²². Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan yang dilakukan perusahaan, baik berupa laporan keuangan, CSR, maupun sustainability report, berperan penting dalam membentuk persepsi pasar. Kualitas pengungkapan yang tinggi dapat memperkuat citra perusahaan di mata investor dan berpotensi meningkatkan harga saham sebagai refleksi dari nilai perusahaan.

2.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal variabel yang digunakan, objek penelitian, serta periode pengamatan yang dianalisis. Adapun ringkasan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

²¹ anwar junaidi Ummul khair, "Http://Jurnal.Umb.Ac.Id/Index.Php/Jamekis" 5, no. 1 (2022): 51–70.

²² Dan S. Dhaliwal et al., "Nonfinancial Disclosure and Analyst Forecast Accuracy: International Evidence on Corporate Social Responsibility Disclosure," *Accounting Review* 87, no. 3 (2012): 723–59, <https://doi.org/10.2308/accr-10218>.

Table 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Octa Nacbella, Arifin Nanda, Nurul Hayati (2021)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45	a. Variabel : X1 : Dimensi Ekonomi , X2 : Dimensi Lingkungan, X3: Dimensi Sosial, Y : harga Saham b. Sampel : 15 perusahaan yang terdapat di LQ45 tahun 2016-2018 c. Analisi : regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, dimensi lingkungan memiliki

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				pengaruh positif terhadap harga saham, dan dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap harga saham.
2	Sandi Dwi Prasetyo, Dhiona Ayu Nani (2021)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham	a. Variabel : X1 : CSR Ekonomi X2 : CSR lingkungan X3 : CSR social Y : harga saham b. Sampel : perusahaan sub sektor sawit yang terdaftar di BEI c. Analisis : regresi liner berganda	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR pada aspek ekonomi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, pengungkapan CSR pada aspek lingkungan dan sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				saham secara individu. Namun, secara simultan, pengungkapan CSR ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3	Arif Rakhman, Heikal M, Suhono (2019)	Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Harga Saham	a. Variabel : X1 : dimensi ekonomi X2 : dimensi social X3 : dimensi lingkungan Y: harga saham b. Sampel : Analisi regresi linier sederhana	Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga. Penelitian ini bermanfaat untuk perusahaan untuk mengetahui manfaat penerbitan laporan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				keberlanjutan dan juga agar investor mengetahuinya apakah saham perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan itu bernilai atau tidak.
4	Thika Tri, Susi Sarumpaet (2023)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	a. Variabel : X1 :dimensi ekonomi X2 : dimensi lingkungan X3: dimensi social Y : harga saham b. Sampel : 30 perusahaan manufaktur c. Varibel :Analisis regresi linier berganda	ketiga pengungkapan dalam sustainability report secara bersama mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan, Namun, jika di analisis dari setiap aspek pengungkapan, hanya kinerja sosial yang memiliki pengaruh negatif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap harga saham. Sehingga, hipotesis pertama dan kedua pada penelitian ini diterima dan hipotesis ketiga ditolak.
5.	Siti Nurul R, Dwi puji R (2024)	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 (perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)	a. Variabel : X1 : kinerja ekonomi X2 : kinerja sosial X3 : kinerja sosial Y ; Harga Saham b. Sampel : 35 perusahaan	Hasil penelitianana Pengungkapan kinerja ekonomi dan sosial berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				juga menemukan bahwa ketiga aspek tersebut sangat memengaruhi harga saham.
6	Chandrika Febri Valenfani (2023)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Return On Equity Terhadap Harga Saham	a. Variabel : X1 : aspek ekonomi X2 : aspek lingkungan X3 : aspek sosial Y ; Harga Saham b. Sampel : 6 perusahaan c. Analisa statistik deskriptif	Berdasarkan hasil pengujian data penelitian didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil uji secara parsial yaitu, aspek ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham, aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham, aspek

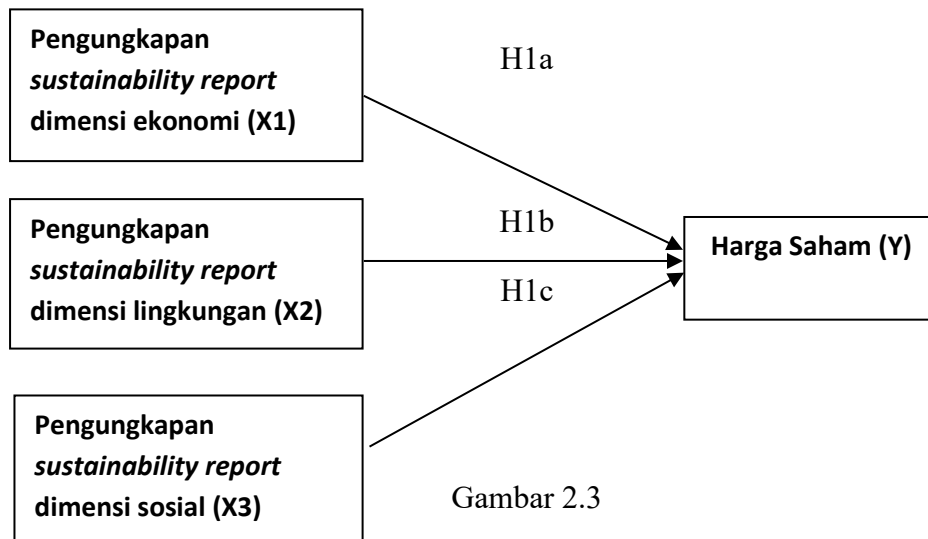
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				sosial berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan return on equity tidak berpengaruh terhadap harga saham. (2) Hasil uji secara simultan aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek sosial, dan return on equity berpengaruh terhadap harga saham

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, dari penelitian yang dilakukan oleh Arifin Nanda, Nurul Hayati (2021), Arif Rahman, Haikal M, Suhono (2019), Thiika Tri, Susi Sarumpaet (2023) diperoleh hasil serupa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengungkapan dimensi ekonomi, dimensi sosial, Serta kinerja lingkungan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa pelaporan keberlanjutan merupakan sebuah konsep di mana perusahaan memikul tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan dalam setiap aspek kegiatan operasionalnya.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sandi Dwi Prasetyo, Dhiona Ayu Nani (2021) Dimana menunjukan hasil bahwasannya hanya dimensi ekonomi yang berpengaruh positif terhadap pergerakan harga saham, sedangkan kedua dimensi lainnya tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai saham perusahaan. Dalam penelitian ini menyajikan objek yaitu menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia yang telah melaaporkan atau mempublikasikan laporan terbaru pada tahun 2020-2022 dimana hal ini menjadi pembeda dengan penelitian lain dikarenakan adanya pembaruan data dalam tahun pelaporan yang telah diterbitkan oleh masing-masing perusahaannya.

2.8 Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil analisis dari teori yang mendasari serta penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas dampak pengungkapan sustainability report (SR) dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap harga saham perusahaan, maka disusunlah model penelitian sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 2.3

Kerangka berfikir

Keterangan :

H1a : pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1b : pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1c : pengungkapan sustainability report dimensi social berpengaruh positif terhadap harga saham

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Aspek Ekonomi Terhadap Harga Saham

Aspek ekonomi yang tercantum dalam laporan keberlanjutan biasanya menekankan peran perusahaan dalam mendukung dan memberikan kontribusi terhadap sistem ekonomi secara keseluruhan. Pengungkapan mengenai pendekatan manajemen dapat mencakup dampak langsung maupun tidak langsung, serta disertai dengan informasi mengenai kebijakan, tujuan, dan data tambahan lainnya.

Pemilik perusahaan, yaitu para pemegang saham (shareholders), merupakan bagian penting dari kelompok stakeholder dalam operasional bisnis. Mereka menanamkan modal ke dalam perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan dari investasinya. Dari sisi lain, perusahaan membutuhkan dukungan modal dari para pemegang saham agar kegiatan bisnis dapat berjalan dengan lancar. Namun, selain potensi keuntungan, pemegang saham juga mengambil risiko kehilangan modal yang telah ditanamkan. Oleh karena itu, transparansi informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan sangat diperlukan bagi mereka

Dengan tersedianya informasi yang jelas berdasarkan kinerja ekonomi perusahaan, para pemegang saham dapat menyusun arahan atau kebijakan strategis. Kebijakan yang ditetapkan oleh para pemegang saham ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan laba bersihnya, guna menjaga kepercayaan dan mencegah penarikan kembali saham oleh investor. Kepercayaan dari para pemegang saham akan menjadi dorongan bagi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan bersih dari total pendapatan yang diperoleh.

Pengaruh dimensi ekonomi terhadap harga saham didukung oleh signal theory, perusahaan dapat memberikan sinyal positif maupun negative kepada pemakainya. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan untuk melaksanakan keinginan pemilik. Selain itu, sinyal juga bisa berupa bentuk informasi atau promosi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan daripada perusahaan yang lainnya²³. Dari sini pihak manajemen perusahaan akan memberikan informasi melalui lapran keuangan perusahaan, laporan tersebut yang nantinya akan menunjukkan laba yang sebenarnya dan mencegah perusahaan untuk membesar besarkan laba seolah-olah memberikan sinyal positif bahwa kondisi perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang baik, yang artinya memiliki sinyal positif.

Menurut hasil penelitian dari sandi prasetyo menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam aspek ekonomi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham dengan menyampaikan kinerja ekonomi serta menjelaskan dampak ekonomi yang dirasakan oleh para stakeholder akibat aktivitas organisasi, perusahaan akan menjadi lebih transparan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap investasi mereka²⁴.

Dari hasil penelitian dilakukan Thika Tri Aprilia mengidentifikasi bahwa informasi mengenai kinerja ekonomi di laporan keberlanjutan menaarik kepercayaan para stakeholder karena lebih informatif dari informasi yang hanya ada pada laporan tahunan²⁵. Maka dari itu, transparansi hal kondisi ekonomi perusahaan merupakan salah satu hal yang akan menjadi pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

²³ Noval Kurniawan and Wisnu Mawardi, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Diponegoro Journal of Management* 6, no. 2 (2017): 1–11, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17491>.

²⁴ Sandi and Dhiona, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019)."

²⁵ Aprilia and Sarumpaet, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022."

Maka dari penjelasan diatas dari penelitian Sandi Prasetyo dan Thika Trii Aprilia menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability reporting pada aspek ekonomi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan dalam kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis pertama seperti dibawah ini.

H1a : pengaruh sustainability report aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.9.2 Pengaruh Pengungkapan sustainability Report Aspek Lingkungan Terhadap Harga Saham.

Aspek lingkungan berkelanjutan merupakan dampak yang dihasilkan melalui material yang dipakai, penggunaan serta konsumsi energi, pembuangan emisi, pelepasan limbah (cair, padat, maupun gas), dan aktivitas transportasi. Perusahaan perlu memelihara hubungan baik dengan para pemangku kepentingan dengan memenuhi kebutuhan dan harapan mereka²⁶. Oleh karena itu, diperlukan pengungkapan sustainability reporting guna merespon tuntutan yang datang dari para stakeholder. Sehingga stakeholder dapat mengetahui kinerja dari Perusahaan yang peduli dengan lingkungan dan dapat memberikan respon positif dengan memberikan pendanaan.

Pernyataan-pernyataan ini juga didukung oleh teori signal dimana saat ini banyak sekali permasalahan lingkungan yang ada di dalam negeri maupun luar negeri, yang akhirnya menyebabkan masyarakat menuntut agar seluruh perusahaan lebih memperhatikan dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkan dan cara mengatasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Leny Nofianti (2002) menunjukan bahwa upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan berbagai manfaat, salah satunya adalah meningkatnya minat pemegang saham dan stakeholder terhadap profitabilitas perusahaan sebagai hasil dari pengelolaan kinerja lingkungan serta tanggungjaab sosial dimata masyarakat

²⁶ Megi Oktriani Herman and Randy Heriyanto, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Sebelum Dan Sesudah Berpartisipasi Dalam Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)," *Akuntansi Dan Manajemen* 12, no. 2 (1970): 73–84, <https://doi.org/10.30630/jam.v12i2.78>.

sekitar²⁷. Teori signal ini dirasa mampu untuk memberikan pacuan bagi perusahaan untuk dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal yang berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan dan juga dapat berpengaruh terhadap perubahan nilai harga saham perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Octa Nabella Arifin, diungkapkan bahwa pelaporan kinerja lingkungan merupakan elemen krusial untuk menunjukkan eksistensi dan partisipasi perusahaan, yang sekaligus mencerminkan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan²⁸. Partisipasi tersebut merupakan wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di wilayah operasionalnya. Dengan menunjukan tanggungjawab tersebut, investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang berarti perusahaan memiliki risiko lingkungan yang relative rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Octa Nabella Arifin, dan Arif Rakhman menemukan hasil bahwasannya pengungkapan sustainability reporting positif terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan kajian tersebut maka dapat di rumuskan hipotesis seperti ibawah ini.

H1b : pengungkapan sustainability report aspek lingkungan berpengaruh positif harga saham.

²⁷ Leny Nofianti, "PERAN AKUNTAN MANEJEMEN DALAM MENEJEMEN LINGKUNGAN DAN KERJA LINGKUNGAN," 2002.

²⁸ Nabella et al., "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45."

2.9.3 Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Aspek Sosial Terhadap Harga Saham

Aspek sosial keberlanjutan menyangkut dampak sebuah organisasi pada system social dimana ia beroperasi. Kinerja karyawan dan pekerjaan yang layak dimana nanti yang akan dibagi empat aspek yaitu praktik ketenaga kerjaan dan pekerjaan yang layak, pemenuhan hak asasi manusia keterlibatan dengan masyarakat, serta tanggungjawab terhadap produk yang dihasilkan. Informasi yang akan disampaikan mencakup hal-hal serupa seperti yang terdapat dalam kinerja ekonomi dan lingkungan, yaitu meliputi pendekatan manajerial, tujuan, kebijakan, struktur organisasi dan kesadaran, tanggung jawab, pelatihan, pemantauan, serta tindak lanjut, termasuk informasi tambahan sesuai konteks. Seluruhnya akan disusun dalam kaitannya dengan aspek sosial.

Dalam teori sinyal menegaskan bahwa kegiatan social dan lingkungan menyampaikan informasi kepada investor mengenai prospek signifikan pengambilan keputusan di masa mendatang, dengan melakukan pengungkapan sustainability report, maka perusahaan sedang menyampaikan informasi non keuangan dan juga memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan lebih peduli pada lingkungan, social, dan ekonomi.

Dalam penjelasan penelitian Aprilia dimensi sosial dalam sustainability report memuat dampak yang ditimbulkan oleh organisasi terhadap masyarakat di wilayah operasionalnya, serta menjabarkan risiko yang muncul dari interaksi dengan Lembaga-lembaga sosial lain yang berada dalam pengelolaannya²⁹. Penerimaan dari masyarakat (legitimasi) diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui citra positif yang dibangun, yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap pendanaan dari para investor. Maka dari itu pengungkapan sustainability report dalam dimensi sosial sangat penting dan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

²⁹ Aprilia and Sarumpaet, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022."

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Thika Tri Aprilia, Arif Rakhman menemukan bahwa pengungkapan sustainability report pada dimensi sosial memiliki dampak atau pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis seperti dibawah ini.

H1c : pengungkapan sustainability report aspek sosial berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini mengutamakan pengumpulan serta analisis data dalam bentuk angka (*numerik*) untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena yang diteliti. Penelitian kuantitatif menitikberatkan analisis pada data numerik yang diolah menggunakan metod statistic. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang signifikan mengenai hubungan antar variabel..

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan fokus pada pengujian teori melalui analisis data numerik untuk mengukur setiap variabel yang terlibat. Analisis dilakukan terhadap data sekunder dengan menerapkan prosedur statistic. Data yang dianalisis berupa angka-angka yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2020-2022.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah define terhadap variable berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan diuji baik oleh penelitian maupun penelitian lain. Variabel penelitian merupakan karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh penelitian untuk diamati untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan³⁰.

3.2.1 Variable Dependen (Harga Saham)

Variabel terikat, yang juga disebut variabel dependen, adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh keberadaan atau perubahan variabel bebas (independen).

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* / Sugiyono, 2021, <https://palcomtech.ac.id/resensi-buku-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd/>.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang dimaksud adalah harga saham. Harga saham adalah nominal yang terkandung didalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi sebuah perusahaan atau Perseroan terbatas. Harga saham dinilai sangat penting untuk menilai performa perusahaan serta menjadi acuan dalam menentukan imbal hasil dan risiko dimasa datang³¹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan harga per lembar saham biasa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada waktu penutupan (closing price) akhir tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

3.2.2 Variabel Independen (Sustainability Reporting)

Variabel independent atau dikenal juga sebagai variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi factor penyebab berubahnya variabel lain, yaitu variabel dependen dalam penelitian ini variabel independennya adalah laporan keberlanjutan (sustainability report).

Variabel sustainability reporting diukur dengan menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Merujuk pada pedoman Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines, pengungkapan sustainability report mencakup tiga dimensi yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dimana masing-masing dimensi memiliki indikator yang berbeda-beda, menurut Surya Irma et al formula yang digunakan dalam perhitungan indeks skor setiap dimensi sustainability report adalah sebagai berikut³² :

$$SRDI : \frac{n}{k}$$

keterangan :

SRDI : Sustainability report disclosure indeks perusahaan

n : jumlah item yang diungkapkan setiap dimensi

k : jumlah item yang diharapkan setiap dimensi

³¹ Ni Luh Dwik Suryachyani Gunadi and Jose Widyatama, "Perhitungan Sebagai Seorang Investor Saham Atas Besaran Pajak Yang Harus Dibayarkan Kepada Negara," *Jurnal Locus Delicti* 2, no. 1 (2021): 13–23, <https://doi.org/10.23887/jld.v2i1.455>.

³² Surya Irma and Nanik Lestari, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Journal of Applied Managerial Accounting* 5, no. 2 (2021): 34–44.

Corporate Social Responsibility (CSR) diukur berdasarkan jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan, dengan mengacu pada pedoman GRI-G4 yang terdiri dari 91 indikator. Dalam GRI G4 menyediakan kerangka kerja pelaporan yang diakui secara global, yang dirancang untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam penyampaian informasi, sehingga data yang disajikan menjadi lebih bermanfaat dan dapat dipercaya oleh public maupun pasar. GRI dipilih sebagai standar karena fokusnya pada pengungkapan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas serta pemanfaatan sustainability reporting. Indikator dalam standar GRI-G4 meliputi: ekonomi (9 indikator), lingkungan (34 indikator), serta aspek sosial yang mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja (16 indikator), hak asasi manusia (12 indikator), masyarakat (11 indikator), dan tanggungjawab terhadap produk (9 indikator), sehingga total keseluruhan indikator mencapai 91. Pengukurannya dilakukan dengan mencocokkan item dalam daftar pemeriksaan (checklist) dengan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Jika suatu item (Y) diungkapkan, maka diberikan skor 1, jika tidak diungkapkan diberi skor 0.

3.2.2.1 Dimensi Ekonomi

Aspek ekonomi dalam keberlanjutan berfokus pada bagaimana aktivitas organisasi memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi para pemangku kepentingan serta terhadap sistem ekonomi secara lokal, nasional, hingga global. Kategori ini mencerminkan aliran modal antar pemangku kepentingan dan dampak ekonomi yang dihasilkan organisasi terhadap masyarakat secara keseluruhan. Mengacu pada pedoman Global Reporting Initiative G4 (GRI-G4), dimensi ekonomi mencakup sejumlah indikator yang meliputi kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, serta kebijakan dan praktik dalam proses pengadaan. Penjabaran lebih lanjut dari masing-masing indikator dapat ditemukan pada tabel berikut:

KATEGORI EKONOMI		
NAMA	KODE	KETERANGAN
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan resiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial yaang diterima dari pemerintah keberadaan pasar
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio u,pah standar pegawai peula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upaah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang diperkerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infratraktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonmi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan

Pengukuran variabel ini menggunakan *Sustainability Report Disclosure index* (SRDI). Rumus untuk perhitungan SRDI menurut adalah sebagai berikut³³ :

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Indikator Item yang Diungkapkan}}{9 \text{ item}}$$

3.2.2.2 Dimensi Kinerja Lingkungan

Menurut GRI G-4 dimensi keberlanjutan lingkungan adalah pengungkapan yang berhubungan dengan dampak perusahaan kepada system alam yang hidup maupun tidak hidup, tanah, udara, air serta ekosistem yang ada disekitar perusahaan. Pengungkapan lingkungan diukur melalui rumusan perhitungan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Rumus untuk perhitungan SRDI adalah³⁴ :

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Indikator Item yang Diungkapkan}}{34 \text{ item}}$$

Dalam dimensi lingkungan menurut GRI G4 memiliki beberapa indicator yang ada didalamnya yaitu sebagai berikut :

KATEGORI LINGKUNGAN		
NAMA	KODE	KETERANGAN
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi

³³ Mella Anggrelia, *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.

³⁴ Anggrelia.

	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan Kembali
	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki,disewa,dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawaan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragam hayati tinggi diluar Kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di Kawasan lining dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar Kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar sepsis yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan Tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (caakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidaak langsung laainnya(cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumaah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX.SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan

Limbah	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut konvensi basel2 lampiran I,II,III DAN VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Presentase produk yang terjual dan kemasanya yang direklamasi menurut kategori
kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan- transportasi
	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlinungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pokok	EN32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
Atas lingkungan	EN33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan Tindakan yang diambil-mekanisme pengaduan masalah lingkungan
	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang

		diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
--	--	---

3.2.2.3 Dimensi Kinerja Sosial

Menurut GRI G-4 dimensi keberlanjutan sosial adalah pengungkapan yang Menjelaskan bagaimana operasional perusahaan berdampak terhadap struktur dan dinamika sosial masyarakat. Pengungkapan social diukur melalui social Disclosure Index (SoDI). Rumusan perhitungan SRDI adalah³⁵ :

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Indikator Item yang Diungkapkan}}{48 \text{ item}}$$

48 item

Pengungkapan sosial dalam laporan keberlanjutan mencakup 48 item yang dianjurkan untuk disajikan, yang dikelompokkan ke dalam beberapa sub-kategori. Dalam sub-kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (Labor Practices and Decent Work), terdapat sejumlah aspek yang harus diungkapkan, antara lain: kepegawaian sebanyak 3 item, hubungan industrial 1 item, kesehatan dan keselamatan kerja 4 item, pelatihan dan pengembangan 3 item, keberagaman dan kesetaraan kesempatan 1 item, kesetaraan upah antara laki-laki dan perempuan 1 item, penilaian pemasok terkait praktik ketenagakerjaan 2 item, serta mekanisme pengaduan atas isu ketenagakerjaan sebanyak 1 item.

Sementara itu, dalam sub-kategori Hak Asasi Manusia, terdapat aspek investasi sebanyak 2 item, non-diskriminasi 1 item, pekerja anak 1 item, hak-hak masyarakat adat 1 item, asesmen 1 item, serta pemasok terkait hak asasi manusia sebanyak 2 item.

Variabel sosial ini diukur dengan menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Rincian lengkapnya disajikan pada bagian berikut:

³⁵ Anggreliia.

KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI : PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
NAMA	KODE	KETERANGAN
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan Tingkat perekrutan karya baru dan turnover karyawan meurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan punawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat Kembali bekerja dan Tingkat retansi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian Bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Presentasi total tenaga kerja yang diwakili dalam komite Bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program Kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan Tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik Kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja-pelatihan dan Pendidikan
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen ketrampilan dan

		pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Presentasi karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata Kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya kesetaraan remunerasi Perempuan dan laki-laki
	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi Perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan	LA14	Presentase penampisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan Tindakan yang diambil
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penampisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi,

		termasuk presentase karyawan yang dilatih
	HR3	HR3 jumlah total insiden diskriminasi dan Tindakan korektif yang diambil kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersma
	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja Bersama, dan Tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan Tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Pekerja Paksa Aatau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan Tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Presentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan Tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan reuiu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas	HR10	Presentase penampisaan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan

		Tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	SO1	Presentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak. Dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti korupsi	SO3	Jumlah total dan presentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan Tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerimaan/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Nilai total Tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap	SO9	Presentase penampisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan Tindakan

Masyarakat		yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Presentase kategori produk jasa yang signifikan dampaknya terhadap Kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak Kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data

		pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono yang dikutip dalam penelitian priska regina³⁶, populasi didefinisikan sebagai kumpulan keseluruhan objek atau subjek suatu wilayah yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu, yang telah ditentukan oleh penelitian sebagai pusat perhatian dalam suatu penelitian. Populasi tidak hanya merupakan sekumpulan objek maupun subjek yang dapat diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik yang melekat pada objek atau subjek tersebut. Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang memenuhi kriteria yang relevan dengan topik yang dianalisis dan menjadi sasaran penelitian. Dengan kata lain, populasi mencakup seluruh entitas atau objek yang memiliki kesamaan dalam aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 hingga 2022. Jumlah perusahaan yang terdaftar selama periode tersebut adalah sebanyak 778 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih sebagai populasi karena memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian ini, terutama terkait dengan informasi keuangan dan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh masing-masing entitas perusahaan. Oleh karena itu, jumlah populasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 menjadi dasar dari cakupan penelitian ini. Populasi yang lebih besar memberikan kesempatan kepada peneliti

³⁶ Ayu Harnita, Makmur Kambolong, and Muh Yusuf, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Horison Kendari," *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis* 1, no. 2 (2016): 302, <https://doi.org/10.52423/bujab.v1i2.9562>.

untuk mendapatkan data yang lebih representatif dan mendalam mengenai fenomena yang sedang dianalisis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan karakteristik umum dari seluruh perusahaan yang masuk dalam daftar BEI pada periode tersebut, dengan harapan bahwa temuan dari sampel yang diambil dari populasi ini dapat diterapkan pada keseluruhan perusahaan yang tercatat di pasar saham Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mencerminkan jumlah dan karakteristik tertentu dari keseluruhan populasi. Jika ukuran populasi terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi karena keterbatasan waktu, biaya, atau sumber daya maka penelitian dapat dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi tersebut. Hasil analisis terhadap sampel kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi seluruh populasi. Karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar mencerminkan populasi atau dapat mewakilinya dengan tepat. Dalam penelitian ini, sampel diperoleh melalui metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2020-2022.
- c. Perusahaan menerbitkan sustainability report atau laporan keberlanjutan baik secara terpisah maupun yang ada di dalam laporan tahunan pada periode 2020-2022 dan dapat diakses melalui website resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diakses dari website resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan menghimpun dokumen-dokumen seperti laporan

tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) selama periode 2020–2022. Di samping itu, studi ini memperoleh dukungan dari studi pustaka yang mencakup literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, situs web, serta data relevan lainnya yang diperlukan untuk mendukung analisis penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan gambaran umum tentang variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Analisis ini menghasilkan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi guna mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel. Dengan demikian, hasil analisis dapat lebih mudah dipahami secara kontekstual oleh pembaca.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengidentifikasi apakah variabel error (gangguan) dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Hal ini penting karena uji t dan uji F mensyaratkan bahwa residual harus berdistribusi normal. Apabila asumsi tersebut tidak dipenuhi, maka hasil pengujian statistik dapat menjadi tidak sah. Model regresi yang baik adalah model dengan residual yang berdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2011)³⁷. Pelanggaran terhadap asumsi ini akan menyebabkan hasil uji statistik tidak valid, terutama jika ukuran sampel tergolong kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu melalui analisis grafik P-P Plot dan pengujian statistik. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode grafik P-P Plot.

³⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariates Dengan Program IBM SPSS 19*, 2011.

3.5.2.2 Uji Multikolerasi

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Idealnya, model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam suatu model regresi, dapat dilakukan dengan menguji hubungan antar variabel independen melalui analisis matriks korelasi (correlation matrix)³⁸.

- Apabila nilai dalam correlation matrix kurang dari 0,9, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskestisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan ketika varians dari residual dalam model regresi tidak tetap atau berubah-ubah, yang dapat menyebabkan hasil prediksi menjadi kurang akurat. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel dalam model memiliki varians yang seragam (homogen)³⁹. Dalam model regresi yang baik, heteroskedastisitas seharusnya tidak terjadi. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan grafik scatterplot. Data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila tidak tampak pola tertentu dan titik-titik tersebar secara acak di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi diuji guna mengidentifikasi adanya keterkaitan antara suatu variabel dengan dirinya sendiri dari waktu ke waktu, yaitu antara nilai pada periode t dan periode sebelumnya ($t-1$), baik pada variabel dependen maupun independen. Jika ditemukan adanya korelasi, maka dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi, salah satu metode yang digunakan adalah uji

³⁸ Metta Susanti and Aldi Samara, "Pengaruh Quick Ratio, Current Ratio Terhadap Ukuran Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 2, no. 4 (2022): 28–42, <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.427>.

³⁹ Fitriah Indah Sari, Jaka Slameta, and Rika Nurhidayah, "Pengaruh Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Bagian Sewing Pada PT. Seyang Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 49, <https://eksishum.untara.ac.id/index.php/eksishum>.

Durbin-Watson (D-W). Keberadaan autokorelasi ditentukan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dijelaskan oleh Santoso (2012) yang dikutip dari penelitian wisudaningsih⁴⁰:

- a. Jika nilai Durbin-Watson (D-W) berada di bawah -2, maka menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W berada dalam rentang -2 hingga +2, maka tidak ditemukan autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W melebihi +2, maka terdapat indikasi autokorelasi negatif.

3.5.2.5 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara sustainability report (laporan keberlanjutan) dengan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana setiap aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial mempengaruhi pergerakan harga saham. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, model ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel bebas (ekonomi, sosial, dan lingkungan) memengaruhi variabel terikat, yaitu harga saham. Dalam hal ini, persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara bersamaan dari beberapa variabel independen terhadap harga saham yang menjadi variabel dependen. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 EcDI + \beta_2 EnDI + \beta_3 SoDI + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = konstanta

⁴⁰ Besse Arna Wisudaningsi, Irvana Arofah, and Konstansius Aji Belang, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda," *Statmat : Jurnal Statistika Dan Matematika* 1, no. 1 (2019): 103–16, <https://doi.org/10.32493/sm.v1i1.2377>.

EcDI = Economic Disclosure Index

EnDI = Environment Disclosure Index

SoDI = Social Disclosure Index

e = standard error

3.5.3 Uji signifikansi

3.5.3.1 Uji F

Pengujian F digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh kolektif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $F > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Selain itu, Ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka tidak terdapat pengaruh secara serempak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian Winatiansa adapun hipotesis untuk uji F dapat dijabarkan sebagai berikut⁴¹:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

⁴¹ R N N Winantiansa et al., "The Effect of Age and Gender Diversity on the Board of Commissioners and Directors," *Jurnal EMBA* 12, no. 1 (2024): 1–12.

3.5.3.2 Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis uji t. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliara menyatakan jika keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut⁴²:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

3.5.4 Koefisiensi Determinan

Analisis ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tiap variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen, yaitu struktur modal. Kontribusi tersebut diukur melalui nilai kuadrat koefisien parsial, yang dikenal juga sebagai koefisien determinasi parsial. Namun menurut penelitian Sugihati, penggunaan koefisien determinasi memiliki kekurangan, yakni cenderung memberikan hasil yang bias terhadap jumlah variabel independen dalam model, karena setiap penambahan variabel, meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dapat meningkatkan nilai R^2 ⁴³. Karena alasan tersebut, banyak peneliti merekomendasikan penggunaan nilai Adjusted R^2 dalam menilai keakuratan model regresi secara keseluruhan

⁴² I Made Yuliara, *Regresi Linier Sederhana Dan Berganda, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam - Universitas Udayana*, 2016, <http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>.

⁴³ Harmi Sugiarti and Andi Megawarni, "Konsistensi Koefisien Determinasi Sebagai Ukuran Kesesuaian Model Pada Regresi Robust," *Jurusan Statistika FMIPA Universitas Terbuka* 13, no. 2 (2012): 65–72.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap nilai saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2022. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk analisis data, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 26.0.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Secara lengkap selama periode 2020-2022	778
2	Laporan keuangan perusahaan yang tidak tersedia secara lengkap untuk tiga tahun berturut-turut 2020-2022.	(198)
3	Perusahaan yang terdaftar di BEI namun tidak secara konsisten menerbitkan sustainability report selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2020-2022.	(490)
	Total sampel	90
	Data Penelitian	270

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Tabel 4.1, dari data diatas diketahui bahwa pada tahun 2022, Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai 778 entitas. Dari jumlah tersebut, sejumlah perusahaan mengalami ketidakpatuhan dalam hal penerbitan laporan keuangan. Secara spesifik, terdapat 198 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan mereka selama tiga tahun berturut-turut pada periode 2020 hingga 2022. Hal ini menunjukkan adanya ketidakteraturan dalam penyampaian informasi keuangan yang dapat mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas perusahaan tersebut.

Selain itu, pada periode yang sama, terdapat pula sejumlah perusahaan yang gagal dalam hal menyusun atau menerbitkan laporan keberlanjutan mereka. Laporan keberlanjutan kini semakin mendapat perhatian di pasar modal global karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Namun, berdasarkan data yang ada, terdapat 490 perusahaan yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan sustainability report dalam tiga tahun secara konsisten antara tahun 2020 hingga 2022. Hal ini bisa mencerminkan kurangnya perhatian terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasional mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi citra perusahaan di mata investor dan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu dan memiliki data yang lengkap mengenai laporan keuangan serta laporan keberlanjutan selama periode penelitian terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel penelitian yang diambil yaitu perusahaan-perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria yang tidak memenuhi kewajiban laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Dengan demikian, 90 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian untuk periode penelitian yang meliputi periode tiga tahun berturut-turut, mulai dari tahun 2020 sampai 2022.

Total perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 270 perusahaan, yang terdiri dari 90 perusahaan yang dipilih setiap tahun untuk tiga tahun berturut-turut. Dengan jumlah sampel yang signifikan ini, Diharapkan melalui penelitian ini, diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerbitan laporan keuangan dan sustainability report oleh perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelaporan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap persepsi investor, keberlanjutan perusahaan, dan pasar modal Indonesia secara keseluruhan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, yakni teknik pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar memenuhi syarat-syarat yang relevan serta disesuaikan dengan arah atau fokus dari tujuan penelitian. Kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada perusahaan-perusahaan yang mampu menyediakan data yang relevan untuk keperluan analisis, terutama yang terkait dengan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Penggunaan purposive sampling menjadi penting guna memperoleh sampel yang benar-benar mewakili dan memiliki ketertarikan yang erat dengan topik penelitian yang diteliti, dengan demikian hasil penelitian diharapkan mampu menyajikan informasi yang lebih tepat dan mendalam. Dalam hal ini, sampel dipilih dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data yang lengkap dan memenuhi syarat untuk dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang mampu menyediakan informasi yang cukup dan sejalan dengan kriteria yang telah ditetapkan guna mendukung pencapaian tujuan penelitian. Metode purposive sampling ini memberikan kelebihan dalam hal efisiensi dan akurasi, karena sampel yang dipilih secara spesifik dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan tepat, tanpa mencakup perusahaan yang datanya tidak relevan atau tidak sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Deskriptif statistik dimanfaatkan untuk menyajikan ringkasan atau gambaran umum mengenai variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Analisis ini menghasilkan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar

deviasi guna mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil dari uji statistic deskriptif :

Table 4.2
Statistic Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Ekonomi	231	-2.21	.00	-1.1178	.68411
KinerjaLingkungan	241	-3.51	-.69	-1.8786	.67672
Kinerja social	240	-3.91	-1.17	-2.3446	.66643
Harga Saham	270	3.91	10.43	7.0398	135005
Valid N (listwiste)	180				

Sumber data : Hasil Olah Data Melalui SPSS

Hasil yang dijelaskan dalam Tabel 4.2, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Variabel kinerja ekonomi menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,00 dan nilai minimum sebesar -2,21. Rata-rata (mean) dari variabel ini adalah -1,1178 dengan standar deviasi sebesar 0,68411. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel kinerja ekonomi perusahaan berada dalam kategori yang cukup baik dan tidak terpusat pada satu nilai tertentu.

Variabel pengungkapan kinerja lingkungan memiliki nilai maksimum sebesar -0,69 dan nilai minimum sebesar -3,51. Rata-rata (mean) variabel ini adalah -1,8786 dengan standar deviasi sebesar 0,67672. Karena standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan adanya variasi data yang cukup baik pada variabel pengungkapan kinerja lingkungan.

Untuk variabel pengungkapan kinerja sosial, nilai tertingginya adalah -1,17 dan nilai terendahnya -3,91. Rata-rata variabel ini tercatat sebesar -2,3446, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,66643. Karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-

rata, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel pengungkapan kinerja sosial menunjukkan penyebaran yang cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan guna memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Pengujian ini bertujuan agar hasil analisis yang diperoleh bersifat efisien dan bebas dari bias. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengujian asumsi klasik:

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

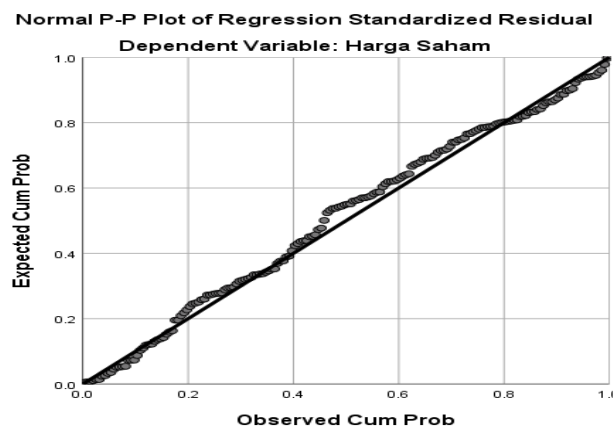
"Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data dalam model regresi, yang melibatkan variabel independen dan dependen, terdistribusi secara normal. Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk uji normalitas yaitu menggunakan uji normal probability plot (P-P Plot). Adapun kriteria pada uji normal probability plot sebagai berikut:

- (a) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya oleh karena itu, nilai-nilai residual menunjukkan pola distribusi normal.
- (b) Jika penyebaran titik-titik terlihat acak dan tidak membentuk pola pada garis diagonal, maka residual dianggap tidak berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas (P-P Plot of Regression)



Pada grafik normal P-P Plot of Regression keberadaan garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal yang menjadi acuan dalam menilai kenormalan residual. Dalam konteks ini, garis diagonal berfungsi sebagai pembanding untuk melihat sejauh mana data yang diuji mendekati distribusi normal. Titik-titik yang terdapat dalam grafik ini merepresentasikan nilai-nilai data yang sedang diuji, dan posisi titik-titik tersebut terhadap garis diagonal memberikan gambaran mengenai distribusi data.

Pada grafik yang ditunjukkan, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas titik yang terplot sangat dekat dengan garis diagonal atau bahkan beberapa titik terlihat menempel pada garis tersebut. Data yang diperoleh menunjukkan kecenderungan mengikuti pola distribusi normal. Dengan kata lain, titik-titik yang terdistribusi secara merata di sekitar garis diagonal ini mengindikasikan bahwa data yang dianalisis cenderung mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan pengamatan ini, Kesimpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi distribusi normal, karena hampir seluruh titik berada dalam jarak yang sangat dekat dengan garis diagonal, yang merupakan indikasi kuat bahwa data tersebut tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan model statistik yang mengasumsikan distribusi normal pada data ini dapat diterima dan valid.

4.2.2.2 Uji Multikolerasi

Idealnya, model regresi tidak menampilkan korelasi antar variabel independen, karena jika variabel bebas saling berhubungan, maka mereka tidak ortogonal, di mana nilai korelasi antar variabel bebas seharusnya mendekati nol. Suatu model dianggap bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance (Tol) > 0,10 dan *variance Inflation Factor* (VIF) < 10⁴⁴.

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada table berikut ini:

⁴⁴ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarieted Dengan Program IMB SPSS 19*.

Tabel 4.3**Hasil uji Multikorelasi**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(constant)	7.949	.382		20.808	.000		
Kinerja Ekonomi	-.560	.181	-.279	-3.089	.002	.651	1.536
Kinerja Lingkungan	.438	.191	.204	2.295	.023	.674	1.484
Kinerja Sosial	.270	.182	.129	1.480	.141	.697	1.436

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas, nilai tolerance untuk variabel pengungkapan Kinerja Ekonomi adalah 0,651 dengan nilai VIF sebesar 1,536. Sedangkan untuk variabel pengungkapan Kinerja Lingkungan, nilai tolerance tercatat sebesar 0,674 dan nilai VIF-nya mencapai 1,484. Variabel pengungkapan Kinerja Sosial menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,697 dan nilai VIF sebesar 1,436. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1. Oleh karena itu, tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen, sehingga model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas.

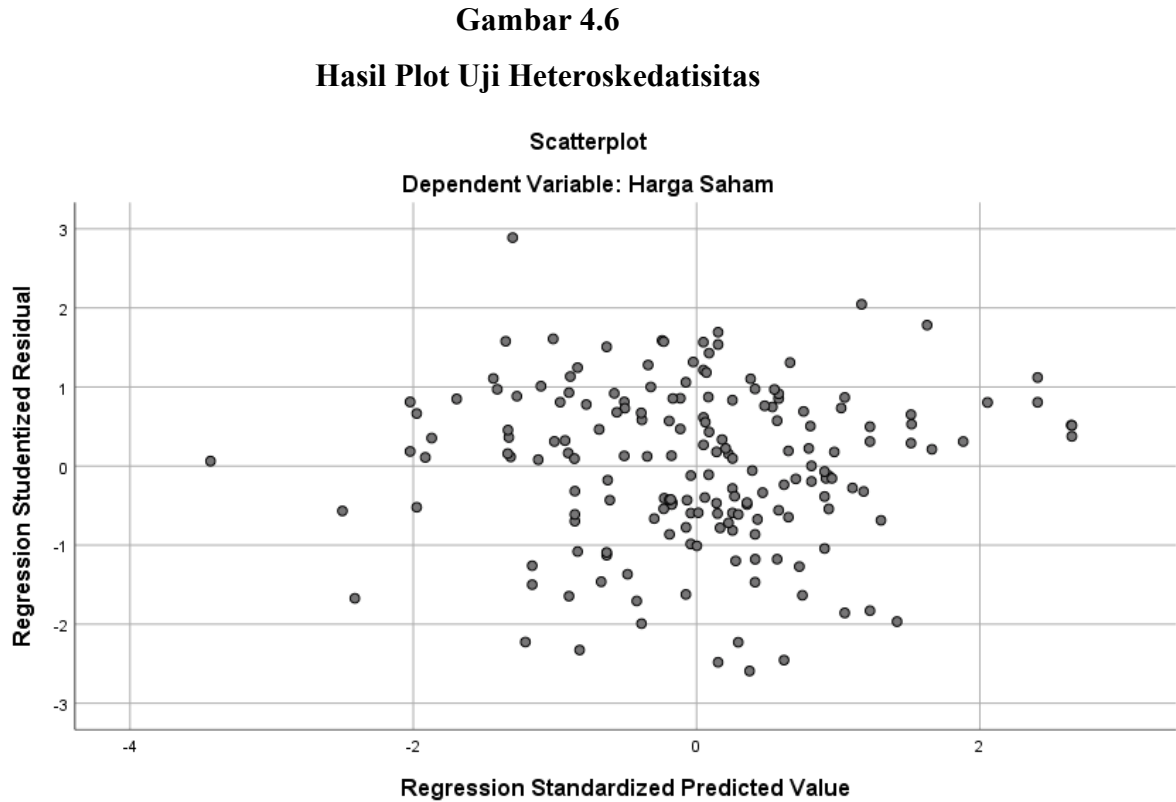
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode scatterplot. Dasar dari pengujian ini yaitu:

- (a) Apabila titik-titik pada grafik menunjukkan pola teratur, misalnya bergelombang dan mengalami pelebaran diikuti penyempitan, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas telah terjadi.

- (b) Apabila tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik tersebar merata di sekitar angka 0 pada sumbu Y, maka model bebas dari heteroskedastisitas.

Adapun uji ini menggunakan model scatterplot dengan hasil sebagai berikut:



Sumber Data : Hasil Olah Data Melalui SPSS

Kesimpulan dari output pengujian heteroskedastisitas yang diperlihatkan pada grafik di atas, yang menghubungkan antara Harga Saham dan Sustainability Report, dapat diamati sebaran pola titik-titik data yang tidak menunjukkan adanya ketidakteraturan yang signifikan. Grafik memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar dengan cukup merata di sekitar garis horizontal pada angka 0 sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual atau kesalahan prediksi model tidak mengalami pola yang sistematis, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terjadi dalam data.

Istilah heteroskedastisitas merujuk pada kondisi varians residual yang tidak konstan di berbagai tingkat variabel independen, dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam model regresi. Namun, berdasarkan grafik yang diperoleh, tidak terlihat adanya pola tertentu yang menunjukkan perubahan varians yang signifikan seiring dengan perubahan nilai variabel bebas. Sebaliknya, penyebaran titik data yang terlihat acak dan merata di sekitar angka 0 menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas.

Berasarkan hasil pengujian, Hasil menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Dengan kata lain, model regresi yang dianalisis layak dan dapat diandalkan untuk menganalisis hubungan antara harga saham dan laporan keberlanjutan, karena tidak ada masalah dalam hal varians yang bersifat tidak stabil. Dengan demikian, model ini dapat diterima untuk analisis lebih lanjut.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Jika korelasi tersebut ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa autokorelasi terjadi. Berbagai metode dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, salah satunya adalah Uji Durbin-Watson. Hasil pengujian autokorelasi tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 ^a	.066	.050	1.29415	1.064

a. Predictors (contans), Kinerja Soaial, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi

b. Dependent Variabel : Harga Saham

Dari data yang disajikan pada tabel sebelumnya, nilai uji Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah sebesar 1.064. Durbin-Watson test digunakan untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi dalam model regresi, yaitu suatu kondisi di mana error (kesalahan) pada periode sebelumnya mempengaruhi error pada periode berikutnya. Autokorelasi yang tidak terdeteksi dapat menyebabkan hasil analisis yang bias dan tidak dapat diandalkan.

Nilai DW test berkisar antara -2 hingga 2, dengan interpretasi yang lebih spesifik sebagai berikut: jika nilai DW berada di bawah 2, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan positif autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW mendekati 2, maka tidak ada indikasi autokorelasi yang signifikan. Dalam hal ini, nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1.064 yang masih berada dalam rentang antara -2 hingga 2, tepatnya mendekati angka 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif yang signifikan.

Dengan kata lain, nilai DW yang berada dalam kisaran ini mengindikasikan bahwa error atau kesalahan prediksi pada model regresi ini tidak saling berhubungan satu sama lain, dan penyebarannya relatif acak. Kondisi ini sangat penting dalam memastikan validitas hasil penelitian, karena jika autokorelasi terjadi, maka estimasi model regresi bisa menjadi bias, yang akhirnya akan mempengaruhi keakuratan kesimpulan yang diambil dari analisis tersebut. Secara keseluruhan, tidak ditemukannya autokorelasi yang signifikan dalam model, sehingga model dinilai cukup andal dan sesuai untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik, Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda dinyatakan memenuhi syarat untuk diterapkan dalam penelitian ini. Analisis tersebut bertujuan untuk mengukur nilai koefisien regresi beserta tingkat signifikansinya, yang kemudian digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda

model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	7.949	.382		20.808	.000
Kinerja Ekonomi	-.560	.181	-.279	-3.089	.002
Kinerja Lingkungan	.438	.191	.204	2.295	.023
Kinerja Sosial	.270	.182	.129	1.480	.141

a. Dependent Varibel: Harga Saham

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 EcDI + \beta_2 EnDI + \beta_3 SoDI + e$$

$$HS = 7,949 - 0,560 + 0,438 + 0,270 + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = konstanta

EcDI = Economic Disclosure Index

EnDI = Environment Disclosure Index

SoDI = Social Disclosure Index

e = standard error

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 7,949 menandakan nilai prediksi harga saham saat seluruh variabel independen bernilai nol. Kinerja ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien -0,560 (sig. 0,002), yang menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan kinerja ekonomi justru diikuti penurunan harga saham. Sebaliknya, kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien 0,438 (sig. 0,023), yang berarti semakin baik pengungkapan lingkungan, maka harga saham cenderung meningkat. Adapun kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan koefisien 0,270 (sig. 0,141). Dengan demikian, hanya kinerja lingkungan yang terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4.3 Uji signifikan

4.3.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F tersebut disajikan pada tabel berikut:

Table 4.6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20.874	3	6.958	4.154	.007 ^b
Residual	294.770	176	1.675		
Total	315.644	179			

- a. Dependent Variable: Harga Saham
- b. Predictors (constant), Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS

Hasil dari tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,007, menunjukkan bahwa nilai p-value < daripada 0,05. Selain itu, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 4.154, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,66. Perbandingan ini menghasilkan kesimpulan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} serta p-value yang diperoleh berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang diuji signifikan secara statistik. Artinya, Hasil pengujian ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang digunakan dalam model, yaitu Harga Saham Perusahaan dan Sustainability Report, jika dilihat secara bersama-sama. Dengan kata lain, Hasil analisis menunjukkan bahwa Sustainability Report dan Harga Saham Perusahaan secara keseluruhan memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Situasi ini menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan dapat dipercaya dan layak untuk digunakan dalam memprediksi Harga Saham Perusahaan berdasarkan faktor-faktor yang ada, seperti Sustainability Report. Oleh karena itu, hasil pengujian ANOVA ini membuktikan bahwa model regresi yang diterapkan dapat menjelaskan hubungan yang ada antara kedua variabel tersebut, dan model ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan tingkat keandalan yang cukup tinggi.

4.3.2 Uji t

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji hipotesis, dan kesimpulan diambil berdasarkan aturan berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

Hasil pengujian t disajikan dalam tabel berikut:

Table 4.7

Hasil Uji T

model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	7.949	.382		20.808	.000
Kinerja Ekonomi	-.560	.181	-.279	-3.089	.002
Kinerja Lingkungan	.438	.191	.204	2.295	.023
Kinerja Sosial	.270	.182	.129	1.480	.141

a. Dependent Varibel: Harga Saham

Sumber : Olah Data SPSS

- Hipotesis pertama (H1a) dalam penelitian ini terkait dengan variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi. Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, yang menunjukkan bahwa Pengungkapan Kinerja Ekonomi memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan
- Hipotesis kedua (H1b) menguji Pengungkapan Kinerja Lingkungan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023, yang juga berada di bawah

batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, Ha2 diterima dan Ho2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham Perusahaan.

- c. Hipotesis ketiga (H1c) dalam penelitian ini mengkaji Pengungkapan Kinerja Sosial. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,141, yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Maka, Ha3 ditolak dan Ho3 diterima, menandakan bahwa Pengungkapan Kinerja Sosial tidak berkontribusi secara signifikan pada Harga Saham Perusahaan.

4.3.3 Koefisien Determian

Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan koefisien determinasi :

Tabel 4.8
Hasil Uji R Square
Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 ^a	.066	.050	1.29415	1.064

a. Predictors (contans), Kinerja Soaial, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS

Berdasarkan output Tabel 4.8 dari SPSS, nilai Adjusted R Square untuk variabel Harga Saham Perusahaan dan Sustainability Report tercatat sebesar 0,050. Nilai ini menggambarkan seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu Harga Saham Perusahaan.

Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,050, dapat diketahui bahwa kontribusi Sustainability Report dalam memengaruhi perubahan harga saham

perusahaan dalam model ini hanya sebesar 5%. Artinya, 5% variasi dalam harga saham perusahaan dapat diprediksi atau dijelaskan melalui faktor-faktor yang terkandung dalam Sustainability Report dan variabel lainnya yang digunakan dalam model regresi.

Sebagian besar, yakni 95% variasi harga saham perusahaan, berasal dari faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini. Faktor-faktor tersebut bisa mencakup aspek-aspek lain yang tidak terobservasi dalam penelitian ini, seperti situasi pasar, regulasi ekonomi, kinerja internal perusahaan, atau variabel makroekonomi lainnya yang turut mempengaruhi harga saham dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, meskipun model ini memberikan informasi yang berguna, ada banyak faktor eksternal dan internal lainnya yang turut berperan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan yang tidak tercakup dalam model ini. Secara keseluruhan, meskipun Sustainability Report memberikan kontribusi terhadap harga saham perusahaan, namun model ini hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi harga saham, yang mengindikasikan bahwa terdapat peran dari faktor-faktor lain penting dalam mempengaruhi harga saham perusahaan secara keseluruhan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1a) mengindikasikan bahwa pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai saham perusahaan. Informasi ekonomi yang disampaikan dalam laporan keberlanjutan meningkatkan akuntabilitas perusahaan, sehingga mendorong kepercayaan investor dan mendukung kenaikan harga saham.

Hal ini selaras dengan teori sinyal, yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kualitas tinggi cenderung menyampaikan sinyal positif kepada pasar untuk menunjukkan keunggulannya. Di satu sisi, sinyal tersebut dapat mendorong investor

dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan persepsi terhadap nilai perusahaan, yang pada akhirnya menghasilkan keputusan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan.⁴⁵

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan kinerja ekonomi oleh perusahaan, maka semakin besar pula potensi peningkatan harga saham. Pemangku kepentingan membutuhkan keterbukaan informasi yang berkaitan dengan kinerja ekonomi perusahaan karena informasi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan atau kebijakan. Dalam teori signal perusahaan memberi petunjuk untuk membantu investor dalam mengambil keputusan dengan menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan yang relevan bagi mereka. Sehingga apabila perusahaan semakin transparan terhadap stakeholder sehingga dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam bentuk pembelian saham yang berakibat terhadap kenaikan harga saham.

Penelitian ini memperkuat temuan dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Sandi dan Dhiona, yang menyimpulkan bahwa pengungkapan aspek ekonomi memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan⁴⁶. Sebaliknya, temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil studi Octa Nabella dan Nur Hayati, yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.⁴⁷

4.4.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Perusahaan

Hasil pengujian terhadap Hipotesis (H1b) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemenuhan indeks

⁴⁵ Kurniawan and Mawardi, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan."

⁴⁶ Sandi and Dhiona, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Kelapa Sawit Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesiaperiode 2017-2019)."

⁴⁷ Nabella et al., "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45."

pengungkapan lingkungan yang mencakup dampak aktivitas perusahaan terhadap bahan, ekosistem, tanah, air, udara, emisi, dan limbah maka semakin besar pula pengaruh positifnya terhadap peningkatan harga saham.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik umumnya lebih terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan secara lebih luas. Tingkat pengungkapan yang tinggi, disertai dengan kinerja lingkungan yang positif, berdampak baik terhadap persepsi investor, sehingga mempermudah perusahaan dalam memperoleh pendanaan. Selain itu, pengungkapan kinerja lingkungan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar, konsumen, dan investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan permintaan saham dan menyebabkan kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Justisia dan Azib yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.⁴⁸

4.4.3 Pengaruh pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Harga Saham Perusahaan

Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H1c) menyimpulkan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengungkapan kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan (sustainability report) tidak dapat mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi. Investor percaya bahwa mereka tidak memerlukan cara perusahaan menangani isu-isu sosial untuk mempengaruhi kebijakan mereka. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan kinerja sosial yakni dampak perusahaan terhadap masyarakat di sekitar area operasional tidak serta-merta berkontribusi pada peningkatan harga saham.

⁴⁸ Justitia Mufti Marshela, H Azib, and Susilo Setiyawan, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Tahun 2019-2020," *Bandung Conference Series: Business and Management* 2, no. 1 (2022): 206–12, <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.1143>.

Hal ini sejalan dengan penelitian octa nabella dan nurul mengatakan dalam penelitiannya jika perusahaan yang memiliki angka pengungkapan dimensi social yang lebih besar akan menjadikan harga saham semakin rendah⁴⁹. asil penelitian Thika Tri dan Susi Surampet mengemukakan bahwa pengungkapan kinerja sosial yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja perusahaan⁵⁰.

⁴⁹ Nabella et al., "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45."

⁵⁰ Aprilia and Sarumpaet, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022."

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:"

- a. Variabel kinerja ekonomi menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Informasi terkait kinerja ekonomi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan mampu membangun kepercayaan stakeholder karena memberikan informasi yang lebih mendalam dibandingkan dengan laporan tahunan. Publikasi informasi tersebut dalam sustainability report dipandang sebagai sinyal oleh para investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Sinyal positif tersebut meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor di pasar saham. Hal ini menunjukkan jika Semakin tinggi atau semakin lengkap tingkat pengungkapan indeks sustainability report oleh perusahaan, maka hal tersebut akan berdampak pada harga saham dan berpotensi meningkatkan nilainya.
- b. Variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pemenuhan indeks pengungkapan lingkungan yang mencerminkan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan harga saham. Karena perusahaan yang memiliki peran untuk melestarikan dan memperhatikan tentang keberlangsungan lingkungan terkhususkan keberlanjutan di sekitar tempat perusahaan itu beroperasi akan menarik perhatian para investor.
- c. Variabel kinerja social tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengungkapan dari kinerja social yang diungkapkan oleh perusahaan tidak menarik perhatian para stakeholder. Para investor merasa jika perlakuan perusahaan terhadap masalah sosialnya tidak terlalu penting karena tidak begitu mempengaruhi kebijakan mereka. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan menimbulkan banyak biaya-biaya yang

membebani bagi perusahaan. Pada umumnya sendiri para investor dalam berinvestasi tidak memperhatikan tanggungjawab social perusahaan dan lebih mementingkan keuntungan. Hal ini menunjukkan Tingkat kelengkapan pengungkapan sustainability report yang semakin tinggi tidak berkontribusi terhadap peningkatan harga saham, melainkan berpotensi menyebabkan penurunan harga saham.

5.2 Keterbatasan

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin memengaruhi hasil yang diperoleh, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dimana waktu penelitian yang peneliti ambil hanya 3 tahun yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022.
- b. Penelitian ini hanya mengukur item dalam sustainability report dengan menggunakan pedoman dari GRI. Meskipun GRI merupakan standar pelaporan keberlanjutan yang paling umum digunakan dan mencakup indikator pengungkapan yang lebih luas, banyaknya indikator tersebut tidak secara otomatis menjamin bahwa perusahaan akan menyampaikan lebih banyak informasi dalam laporannya.
- c. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan lain terkait dengan nilai koefisien determinasi, di mana hanya 5% dari variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sementara 95% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

5.3 Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat merumuskan regulasi yang jelas dan ketat mengenai praktik pengungkapan aspek lingkungan dan sosial, baik melalui penyusunan sustainability report maupun pelaksanaan program CSR . Di samping itu, perusahaan juga diharapkan lebih peduli terhadap bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai konsekuensi dari aktivitas operasional yang dijalankan.

2. Bagi Emiten

Emiten diharapkan dapat meningkatkan kinerja secara menyeluruh di berbagai aspek, guna memberikan kemudahan bagi calon investor dalam mempertimbangkan dan menentukan pilihan saham yang sesuai dengan persepsi dan preferensi mereka.

3. Bagi Investor

Sebaiknya investor bersikap lebih bijak dan cermat dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan, dengan tetap mempertimbangkan dampak operasional perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Investor maupun calon investor juga diharapkan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modal. Dengan demikian, investor turut berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan perusahaan guna mendorong pertumbuhan dan kelangsungan usaha di masa depan.

4. Bagi Akademis

Dengan adanya hasil penelitian ini maka diharapkan menjadi salah satu sumber referensi dalam kegiatan belajar untuk berbagai pihak, seperti hanya mahasiswa dalam penelitian tugas akhir.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas rentang waktu penelitian agar memperoleh hasil yang lebih representatif, diharapkan juga kedepannya peneliti selanjutnya dapat mengevaluasi menggunakan pedoman yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirin, Ahmad. "Penyebab Pipa Minyak Pertamina Bocor Hingga Jadi Rebutan Warga Di Blora," n.d.
<https://www.liputan6.com/regional/read/4912697/penyebab-pipa-minyak-pertamina-bocor-hingga-jadi-rebutan-warga-di-blora>.
- Anggrelia, Mella. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2018.
- Aprilia, Thika Tri, and Susi Sarumpaet. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022." *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 356–76.
- Bukhori, Mochamad Rizki Triansyah, and Dani Sopian. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 2, no. 1 (2017): 35.
<https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.62>.
- Dhaliwal, Dan S., Suresh Radhakrishnan, Albert Tsang, and Yong George Yang. "Nonfinancial Disclosure and Analyst Forecast Accuracy: International Evidence on Corporate Social Responsibility Disclosure." *Accounting Review* 87, no. 3 (2012): 723–59. <https://doi.org/10.2308/accr-10218>.
- Dwik Suryacahyani Gunadi, Ni Luh, and Jose Widyatama. "Perhitungan Sebagai Seorang Investor Saham Atas Besaran Pajak Yang Harus Dibayarkan Kepada Negara." *Jurnal Locus Delicti* 2, no. 1 (2021): 13–23.
<https://doi.org/10.23887/jld.v2i1.455>.
- Fushshilat, Sonza Rahmanirwana, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty. "Konsep Triple Bottom Line (Tbl) Pada Yayasan Allianz Peduli." *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial* 3, no. 1 (2022): 90.
<https://doi.org/10.52423/jkps.v3i1.22863>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariated Dengan Program IMB SPSS 19*, 2011.
- Harnita, Ayu, Makmur Kambolong, and Muh Yusuf. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Horison Kendari." *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis* 1, no. 2 (2016): 302.
<https://doi.org/10.52423/bujab.v1i2.9562>.
- Indah Sari, Fitriah, Jaka Slameta, and Rika Nurhidayah. "Pengaruh Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Bagian Sewing Pada PT. Seyang Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 49.

<https://eksishum.untara.ac.id/index.php/eksishum>.

- Indyanti, Jeska Almira, and Zulaikha. "Assurance Laporan Keberlanjutan: Determinan Dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 2 (2017): 103–16.
- Irma, Surya, and Nanik Lestari. "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Journal of Applied Managerial Accounting* 5, no. 2 (2021): 34–44.
- Kurniawan, Noval, and Wisnu Mawardi. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Management* 6, no. 2 (2017): 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17491>.
- Kusumawati, Febri, Noor Shodiq Askandar, and Dwiyan Sudaryanti. "Pengaruh Islamic Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Sustainability Report Disclosure (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2019)." *E-Jra* 10, no. 03 (2021): 84–93.
- Marshela, Justitia Mufti, H Azib, and Susilo Setiyawan. "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Tahun 2019-2020." *Bandung Conference Series: Business and Management* 2, no. 1 (2022): 206–12. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.1143>.
- Megi Oktriani Herman, and Randy Heriyanto. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Sebelum Dan Sesudah Berpartisipasi Dalam Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)." *Akuntansi Dan Manajemen* 12, no. 2 (1970): 73–84. <https://doi.org/10.30630/jam.v12i2.78>.
- Metta Susanti, and Aldi Samara. "Pengaruh Quick Ratio, Current Ratio Terhadap Ukuran Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 2, no. 4 (2022): 28–42. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.427>.
- Nabella, Octa, Arifin Nanda, Nurul Hayati, and Jln H Hasan. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45." *Juma* 22, no. 1 (2021): 14411–64. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>.
- Nofianti, Leny. "PERAN AKUNTAN MANEJEMEN DALAM MENEJEMEN LINGKUNGAN DAN KERJA LINGKUNGAN," 2002.
- Romansyah, H. "Pasar Modal Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pemikiran Hukum Islam* XIV, no. 1 (2020): 1–12.
- Rosari Assah, Carmellsela dkk. "Tinjauan Hukum Tentang Tanggung Jawab Sosial

- Dan Lingkungan Perseroan Terbatas Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.” *Lex Privatum* Vol.11 No., no. 5 (2023).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/49110>.
- Saadah, Naili, and Dessy Noor Farida. “Etika Pertanggungjawaban Lingkungan Dalam Bingkai Al-Qur’an.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 343. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i2.4548>.
- Sandi, dwi prasetyo, and ayu nani Dhiona. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Kelapa Sawit Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesiaperiode 2007-2019).” *Accounting Global Journal* 5, no. 2 (2021): 1–23.
- Sugiarti, Harmi, and Andi Megawarni. “Konsistensi Koefisien Determinasi Sebagai Ukuran Kesesuaian Model Pada Regresi Robust.” *Jurusan Statistika FMIPA Universitas Terbuka* 13, no. 2 (2012): 65–72.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D / Sugiyono*, 2021.
<https://palcomtech.ac.id/resensi-buku-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd/>.
- Suharti, Sri, Setia Mulyawan, and Ahmad Hasan Ridwan. “Sustainability Dalam Perspektif Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Firm Value Dan Firm Size Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8, no. 1 (2023): 135–50.
<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i1.1582>.
- Syifa Destya Salsabila, Burhanudin, Putri Amanda Ardita, Fifi Aprilia Yulianti, Ria Anisatus Solihah, and Muhammad Taufiq Abadi. “Pasar Modal Syariah.” *Jurnal Ilmiah Research and Development Student* 2, no. 1 (2024): 99–107.
<https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.570>.
- Tiffany, Tiffany, and Julianti Sjarief. “Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Harga Saham Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2017 – 2021 Dengan Internal Control Disclosure Sebagai Moderasi.” *Analisis* 13, no. 2 (2023): 209–27. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2595>.
- Toraja, D I Tana, and Toraja Utara. “DISERTASI PENGARUH LEARNING , ENTREPRENEUR ORIENTATION , BUSINESS OPPORTUNITY , MELALUI DECISION MAKING TERHADAP KEBERLANJUTAN WIRAUSAHA PEREMPUAN,” 2023.
- Ummul khair, anwar junaidi. “Http://Jurnal.Umb.Ac.Id/Index.Php/Jamekis” 5, no. 1 (2022): 51–70.
- Wahanisa, Rofi, and Septhian Eka Adiyatma. “The Conception of Principle of Sustainability in Environmental Protection and Management Value of

- Pancasila.” *Bina Hukum Lingkungan* 6, no. 1 (2021): 93–118.
<http://dx.doi.org/10.24970/bhl.v6i1.145>.
- Wijayanti, Rita. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” 2016.
- Winantisan, R N N, J E Tulug, L J Rumokoy, Oleh : Richarda, N N Winantisan, Joy E Tulung, Lawren J Rumokoy, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. “The Effect of Age and Gender Diversity on the Board of Commissioners and Directors.” *Jurnal EMBA* 12, no. 1 (2024): 1–12.
- Wisudaningsi, Besse Arna, Irvana Arofah, and Konstansius Aji Belang. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda.” *Statmat : Jurnal Statistika Dan Matematika* 1, no. 1 (2019): 103–16.
<https://doi.org/10.32493/sm.v1i1.2377>.
- Yuliandhari, Willy Sri, Ardan Gani Asalam, and Muhammad Visar Sinatrya. “Pengaruh Tekanan Pemegang Saham Dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Sustainability Report.” *Owner* 7, no. 1 (2022): 488–97.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1207>.
- Yuliara, I Made. *Regresi Linier Sederhana Dan Berganda. Jurusan Fisika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam - Universitas Udayana*, 2016.
<http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>.
- Yustiningsih, Rini. “KONFLIK AQUA KLATEN : Dishub Ancam Tutup Jalan Ke Pabrik Tirta Investama.” Redaksi Solopos, n.d.
<https://soloraya.solopos.com/konflik-aqua-klaten-dishub-ancam-tutup-jalan-ke-pabrik-tirta-investama-536484>.
- Ulfa, Rafika. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan." *Al-Fathonah* 1.1 (2021): 342-351.
- Al – Qurran surah Al- Hujarat ayat 10 <https://quran.nu.or.id/al-hujarat/10> (diakses tanggal 21 Desember 2023)
- Tim Tafsir Kemenag RI. <http://devquran.majorbee.com/Tafsir> (Diakses tanggal 21 Desember 2023).

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sampel Penelitian

NAMA PERUSAHAAN	tahun	x1a(kinerja ekonomi)	x1b(kinerja ling)	x1c(kinerja sos)	Y(harga saham)
ACES	2020	0.22	0.03	0.00	1715
	2021	0.22	0.12	0.00	1280
	2022	0.22	0.12	0.13	496
ADHI	2020	0.22	0.18	0.13	1535
	2021	0.22	0.18	0.13	895
	2022	0.22	0.26	0.02	484
AGRO	2020	0.00	0.06	0.00	1035
	2021	0.00	0.18	0.00	1810
	2022	0.78	0.32	0.17	404
AKRA	2020	0.22	0.24	0.17	3180
	2021	0.44	0.38	0.13	4110
	2022	0.00	0.03	0.00	1400
AMAR	2020	0.11	0.00	0.06	288
	2021	0.11	0.00	0.06	388
	2022	0.11	0.00	0.06	232
AMOR	2020	0.11	0.06	0.06	2910
	2021	0.11	0.06	0.06	1870
	2022	0.00	0.06	0.08	1335
ANJT	2020	0.56	0.32	0.10	735

NAMA PERUSAHAAN	tahun	x1a(kinerja ekonomi)	x1b(kinerja ling)	x1c(kinerja sos)	Y(harga saham)
	2021	0.56	0.32	0.15	990
	2022	0.56	0.32	0.15	665
	2020	0.00	0.06	0.13	310
ASBI	2021	0.00	0.06	0.06	294
	2022	0.00	0.06	0.00	540
	2020	0.11	0.15	0.02	800
ASGR	2021	0.11	0.15	0.02	825
	2022	0.78	0.00	0.17	950
	2020	0.33	0.18	0.06	6025
ASII	2021	0.22	0.18	0.15	5700
	2022	0.11	0.00	0.19	5700
	2020	0.33	0.15	0.15	635
ASSA	2021	0.33	0.18	0.19	3320
	2022	0.33	0.21	0.15	775
	2020	0.00	0.06	0.04	825
AUTO	2021	0.00	0.06	0.02	1155
	2022	0.00	0.06	0.02	1460
	2020	0.67	0.12	0.15	33850
BBCA	2021	0.67	0.15	0.15	7300
	2022	0.56	0.00	0.13	8550
BBNI	2020	0.33	0.06	0.10	6175
	2021	0.56	0.21	0.00	6750

NAMA PERUSAHAAN	tahun	x1a(kinerja ekonomi)	x1b(kinerja ling	x1c(kinerja sos)	Y(harga saham)
	1				
	202 2	0.56	0.32	0.08	9225
BBRI	202 0	0.56	0.32	0.15	4170
	202 1	0.44	0.32	0.13	4110
	202 2	0.44	0.32	0.06	4940
BBTN	202 0	0.44	0.15	0.27	1725
	202 1	0.56	0.38	0.23	1730
	202 2	0.67	0.38	0.29	1350
BDMN	202 0	0.56	0.00	0.02	3140
	202 1	0.22	0.15	0.06	2350
	202 2	0.44	0.26	0.10	2730
BEST	202 0	0.11	0.03	0.04	180
	202 1	0.00	0.06	0.04	112
	202 2	0.11	0.03	0.04	133
BIRD	202 0	0.11	0.09	0.13	1300
	202 1	0.00	0.09	0.13	1380
	202 2	0.00	0.09	0.13	1410
BJBR	202 0	0.44	0.00	0.21	1550
	202 1	0.44	0.35	0.23	1335
	202 2	0.56	0.38	0.23	1345
BJTM	202 0	0.33	0.15	0.10	680
	202 1	0.56	0.32	0.13	750

NAMA PERUSAHAAN	tahun	x1a(kinerja ekonomi)	x1b(kinerja ling)	x1c(kinerja sos)	Y(harga saham)
	2022	0.44	0.32	0.15	710
BMRI	2020	0.78	0.32	0.23	6325
	2021	0.78	0.32	0.21	7025
	2022	0.78	0.32	0.23	9925
BNGA	2020	0.44	0.24	0.19	995
	2021	0.44	0.24	0.02	965
	2022	0.67	0.24	0.08	1185
BNII	2020	0.22	0.03	0.06	346
	2021	0.33	0.15	0.21	332
	2022	0.22	0.12	0.13	228
BNLI	2020	0.11	0.12	0.15	3020
	2021	0.22	0.03	0.06	1535
	2022	0.44	0.12	0.06	1015
BRAM	2020	0.11	0.24	0.17	5200
	2021	0.22	0.38	0.25	12325
	2022	0.22	0.38	0.25	8275
BRMS	2020	0.78	0.41	0.21	83
	2021	0.67	0.21	0.10	116
	2022	0.89	0.26	0.17	159
BRPT	2020	0.33	0.12	0.06	1100
	2021	0.00	0.12	0.04	855
	2022	0.00	0.09	0.00	755

NAMA PERUSAHAAN	tahun	x1a(kinerja ekonomi	x1b(kinerja ling	x1c(kinerja sos)	Y(harga saham)
	2				
BSIM	2020	0.44	0.24	0.13	505
	2021	0.33	0.18	0.13	875
	2022	0.22	0.24	0.13	845
BTPN	2020	1.00	0.32	0.19	3110
	2021	0.89	0.26	0.08	2620
	2022	1.00	0.26	0.15	2650
BTPS	2020	0.11	0.15	0.06	3750
	2021	0.00	0.00	0.08	3580
	2022	0.22	0.06	0.04	2790
BVIC	2020	0.00	0.12	0.06	114
	2021	0.00	0.12	0.06	204
	2022	0.00	0.12	0.08	107
BWPT	2020	0.44	0.09	0.00	114
	2021	0.44	0.09	0.00	74
	2022	0.44	0.06	0.00	65
CPIN	2020	0.11	0.06	0.00	6525
	2021	0.11	0.12	0.02	5950
	2022	0.22	0.15	0.00	5650
DEWA	2020	0.67	0.15	0.19	50
	2021	0.56	0.18	0.06	50
	2022	0.44	0.21	0.21	53

NAMA PERUSAHAAN	tahun	x1a(kinerja ekonomi)	x1b(kinerja ling)	x1c(kinerja sos)	Y(harga saham)
DMND	2020	0.00	0.12	0.06	920
	2021	0.00	0.03	0.06	875
	2022	0.00	0.09	0.10	815
DNAR	2020	0.89	0.21	0.00	173
	2021	0.56	0.12	0.00	292
	2022	0.56	0.18	0.00	170
DNET	2020	0.67	0.21	0.15	3500
	2021	0.67	0.18	0.10	3290
	2022	0.67	0.18	0.13	4140
DSNG	2020	0.56	0.24	0.08	610
	2021	0.33	0.24	0.08	500
	2022	0.67	0.32	0.15	600
DUTI	2020	0.33	0.18	0.08	3800
	2021	0.22	0.18	0.00	3390
	2022	0.33	0.21	0.08	4140
ELSA	2020	0.11	0.09	0.06	352
	2021	0.44	0.03	0.13	276
	2022	0.11	0.06	0.08	312
EMTK	2020	0.44	0.00	0.19	14000
	2021	0.22	0.12	0.21	2280
	2022	0.00	0.09	0.06	1030
EXCL	202	0.67	0.18	0.15	2730

NAMA PERUSAHAAN	tahun	x1a(kinerja ekonomi)	x1b(kinerja ling)	x1c(kinerja sos)	Y(harga saham)
	0				
	2021	0.67	0.21	0.10	3170
	2022	0.67	0.38	0.15	2140
GGRP	2020	0.44	0.03	0.04	438
	2021	0.44	0.15	0.02	780
	2022	0.11	0.09	0.02	510
HERO	2020	0.44	0.09	0.04	830
	2021	0.44	0.09	0.04	1840
	2022	0.00	0.18	0.15	1500
HMSP	2020	0.00	0.21	0.13	1505
	2021	0.00	0.29	0.21	965
	2022	0.00	0.29	0.06	840
IMPC	2020	0.56	0.12	0.10	1325
	2021	0.56	0.29	0.10	2550
	2022	0.56	0.35	0.00	3520
INPC	2020	0.44	0.24	0.23	69
	2021	0.44	0.12	0.19	127
	2022	0.33	0.03	0.08	71
INRU	2020	0.33	0.00	0.06	1070
	2021	0.33	0.00	0.06	695
	2022	1.00	0.32	0.29	660
INTP	2020	0.11	0.21	0.00	14475

NAMA PERUSAHAAN	tahun	x1a(kinerja ekonomi)	x1b(kinerja ling)	x1c(kinerja sos)	Y(harga saham)
	2021	0.44	0.32	0.08	12100
	2022	0.44	0.32	0.08	9900
IPOL	2020	0.44	0.32	0.06	160
	2021	0.22	0.24	0.15	170
	2022	0.22	0.18	0.15	172
ISAT	2020	0.22	0.24	0.17	5050
	2021	0.11	0.21	0.21	6200
	2022	0.11	0.24	0.17	6175
JPFA	2020	0.44	0.32	0.21	1465
	2021	0.56	0.29	0.17	1720
	2022	0.44	0.12	0.17	1295
KAEF	2020	0.44	0.15	0.15	4250
	2021	0.56	0.18	0.17	2430
	2022	0.56	0.09	0.08	1085
KEEN	2020	0.22	0.06	0.08	400
	2021	0.22	0.06	0.08	446
	2022	0.22	0.06	0.08	650
KLBF	2020	0.56	0.21	0.04	1480
	2021	0.33	0.24	0.08	1615
	2022	0.44	0.32	0.15	2090
LIFE	2020	0.33	0.21	0.15	4790
	2022	0.33	0.18	0.15	6175

NAMA PERUSAHAAN	tahun	x1a(kinerja ekonomi)	x1b(kinerja ling	x1c(kinerja sos)	Y(harga saham)
	1				
	202 2	0.33	0.21	0.15	5175
LPGI	202 0	0.00	0.12	0.10	3390
	202 1	0.00	0.09	0.08	4900
	202 2	0.00	0.12	0.10	5850
LTLS	202 0	0.11	0.06	0.00	490
	202 1	0.56	0.24	0.13	715
	202 2	0.56	0.29	0.21	1390
MBSS	202 0	0.11	0.15	0.04	472
	202 1	0.11	0.15	0.04	1090
	202 2	0.11	0.12	0.04	1195
MEDC	202 0	0.11	0.00	0.06	590
	202 1	0.11	0.00	0.04	466
	202 2	0.11	0.00	0.08	1015
MEGA	202 0	0.00	0.06	0.04	7200
	202 1	0.22	0.15	0.06	8475
	202 2	0.22	0.12	0.13	5275
MERK	202 0	0.78	0.50	0.29	3280
	202 1	0.11	0.21	0.08	3690
	202 2	0.22	0.26	0.08	4750
PBRX	202 0	0.00	0.24	0.02	246
	202 1	0.00	0.29	0.02	154

NAMA PERUSAHAAN	tahun	x1a(kinerja ekonomi)	x1b(kinerja ling)	x1c(kinerja sos)	Y(harga saham)
	2022	0.33	0.00	0.13	108
PBSA	2020	0.67	0.03	0.00	595
	2021	0.33	0.09	0.00	730
	2022	0.56	0.03	0.00	304
	2020	0.11	0.00	0.10	246
POLA	2021	0.11	0.00	0.10	190
	2022	0.11	0.00	0.13	87
	2020	1.00	0.41	0.19	710
POWR	2021	0.78	0.35	0.19	615
	2022	0.78	0.41	0.21	660
	2020	0.22	0.09	0.02	3250
PRDA	2021	0.22	0.06	0.00	9200
	2022	0.22	0.06	0.00	5600
	2020	0.89	0.26	0.21	2810
PTBA	2021	0.89	0.35	0.15	2710
	2022	0.89	0.29	0.27	3690
	2020	0.78	0.15	0.31	1865
PTPP	2021	0.56	0.12	0.13	990
	2022	0.78	0.38	0.13	715
	2020	0.00	0.09	0.13	1930
PTRO	2021	0.56	0.09	0.10	2170
	2022	0.22	0.26	0.15	4330

NAMA PERUSAHAAN	tahun	x1a(kinerja ekonomi	x1b(kinerja ling	x1c(kinerja sos)	Y(harga saham)
	2020				
RODA	2020	0.11	0.21	0.00	51
	2021	0.44	0.21	0.08	88
	2022	0.44	0.32	0.08	57
SCMA	2020	0.11	0.09	0.10	2290
	2021	0.22	0.18	0.10	326
	2022	0.44	0.32	0.17	206
SDRA	2020	0.00	0.00	0.10	740
	2021	0.00	0.00	0.10	565
	2022	0.00	0.03	0.10	570
SILO	2020	0.22	0.18	0.08	5500
	2021	0.11	0.06	0.13	8575
	2022	0.22	0.09	0.00	1260
SMDR	2020	0.11	0.00	0.02	284
	2021	0.11	0.00	0.02	995
	2022	0.11	0.00	0.02	1930
SMSM	2020	0.33	0.09	0.08	1385
	2021	0.33	0.15	0.08	1360
	2022	0.33	0.21	0.00	1535
TBIG	2020	0.11	0.15	0.04	1630
	2021	0.11	0.15	0.06	2950
	2022	0.44	0.26	0.08	2300

NAMA PERUSAHAAN	tahun	x1a(kinerja ekonomi)	x1b(kinerja ling)	x1c(kinerja sos)	Y(harga saham)
TIINS	2020	0.44	0.26	0.31	1485
	2021	0.67	0.21	0.25	1455
	2022	1.00	0.41	0.27	1170
TOBA	2020	0.33	0.00	0.08	520
	2021	0.33	0.00	0.08	1100
	2022	1.00	0.32	0.27	605
TPIA	2020	0.22	0.15	0.04	9075
	2021	0.11	0.24	0.08	7325
	2022	0.78	0.18	0.27	2570
TUGU	2020	0.22	0.12	0.10	1870
	2021	0.33	0.00	0.04	1595
	2022	0.67	0.00	0.06	1735
UNTR	2020	0.11	0.12	0.08	26600
	2021	0.11	0.15	0.10	22150
	2022	0.00	0.12	0.06	26075
UNVR	2020	0.33	0.12	0.08	7350
	2021	0.33	0.18	0.17	4110
	2022	0.11	0.03	0.06	4700
WIKA	2020	0.67	0.00	0.17	1985
	2021	0.67	0.32	0.15	1105
	2022	0.67	0.32	0.17	800
WINS	202	0.11	0.06	0.00	107

NAMA PERUSAHAAN	tahun	x1a(kinerja ekonomi)	x1b(kinerja ling)	x1c(kinerja sos)	Y(harga saham)
	0				
	2021	0.11	0.15	0.06	192
	2022	0.00	0.21	0.06	326
WOMF	2020	0.33	0.12	0.08	254
	2021	0.33	0.12	0.08	246
	2022	0.33	0.12	0.08	258
WOOD	2020	0.56	0.29	0.17	560
	2021	0.67	0.26	0.10	840
	2022	0.44	0.24	0.10	362
WSKT	2020	0.78	0.18	0.17	1440
	2021	0.33	0.24	0.10	635
	2022	0.22	0.18	0.04	360
WTON	2020	0.44	0.06	0.00	386
	2021	0.56	0.24	0.06	246
	2022	0.67	0.29	0.10	191

Lampiran 2 : Daftar Kode GRI

KATEGORI EKONOMI		
NAMA	KODE	KETERANGAN
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan resiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim

	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah keberadaan pasar
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai peula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upaah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang diperkerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infratraktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonmi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan

KATEGORI LINGKUNGAN		
NAMA	KODE	KETERANGAN
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber

	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan Kembali
	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki,disewa,dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawaan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragam hayati tinggi diluar Kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di Kawasan lining dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar Kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar sepsis yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan Tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (caakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidaak langsung lainnya(cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumaah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX.SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode

		pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut konvensi basel2 lampiran I,II,III DAN VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan- transportasi
	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pokok	EN32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
Atas lingkungan	EN33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan Tindakan yang diambil-mekanisme pengaduan masalah lingkungan
	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui

		mekanisme pengaduan resmi
--	--	---------------------------

KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI : PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
NAMA	KODE	KETERANGAN
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan Tingkat perekrutan karya baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan punawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat Kembali bekerja dan Tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian Bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Presentasi total tenaga kerja yang diwakili dalam Komite Bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program Kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan Tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik Kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja-pelatihan dan Pendidikan
Pelatihan dan	LA9	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut

Pendidikan		gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Presentasi karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata Kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya kesetaraan remunerasi Perempuan dan laki-laki
	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi Perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan	LA14	Presentase penampasan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan Tindakan yang diambil
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penampasan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau

		prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk presentase karyawan yang dilatih
	HR3	HR3 jumlah total insiden diskriminasi dan Tindakan korektif yang diambil kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama
	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja Bersama, dan Tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan Tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Pekerja Paksa Aatau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan Tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Presentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan Tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan revidasi atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas	HR10	Presentase penampiksaan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia

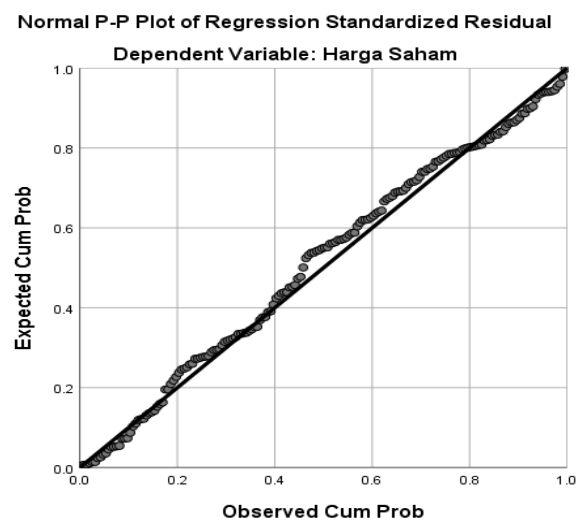
	HR11	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan Tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	SO1	Presentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak. Dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti korupsi	SO3	Jumlah total dan presentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan Tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerimaan/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Nilai total Tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas	SO9	Presentase penampisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat

Dampak Terhadap Masyarakat	SO10	Amapak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan Tindakan yang diambil
Mekanisme Pengauan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Presentase kategori produk jasa yang signifikan dampaknya terhadap Kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak Kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig	Collinearity
-------	----------------	--------------	---	-----	--------------

		pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

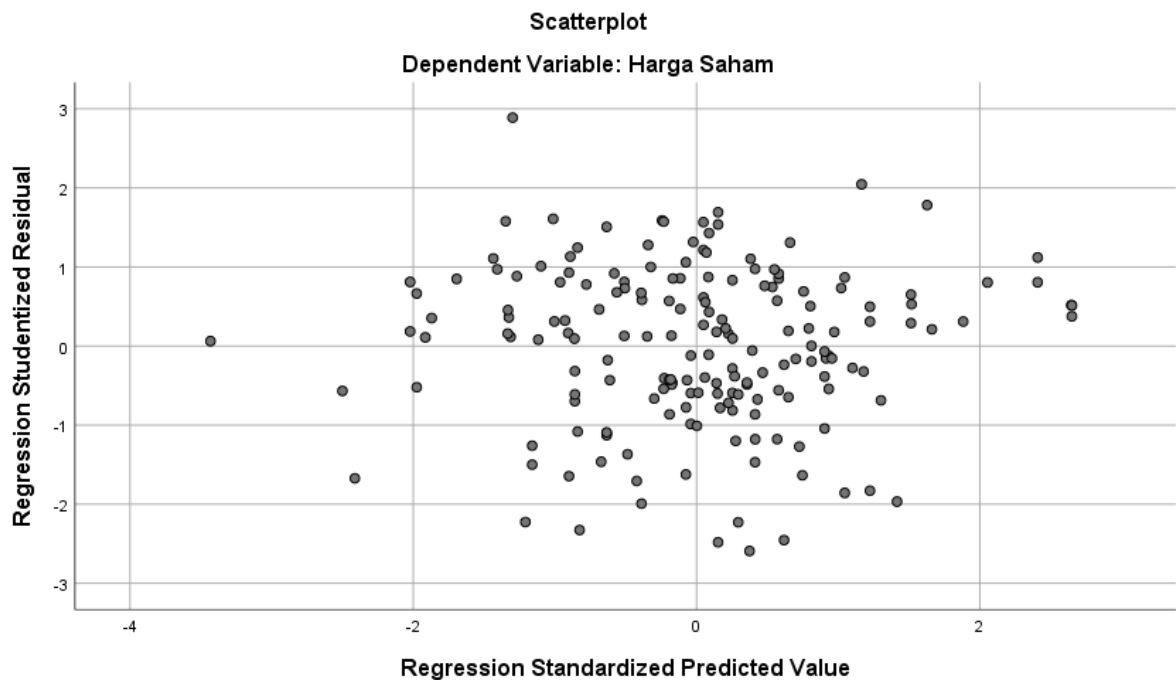
Lampiran 3 : Uji Normalitas



Lampiran 4 : Uji Multikolerasi

	Coefficient		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(constant)	7.949	.382		20.808	.000		
Kinerja Ekonomi	-.560	.181	-.279	-3.089	.002	.651	1.536
Kinerja Lingkungan	.438	.191	.204	2.295	.023	.674	1.484
Kinerja Sosial	.270	.182	.129	1.480	.141	.697	1.436

Lampiran 5 : Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6 : Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 ^a	.066	.050	1.29415	1.064

Lampiran 7 : Uji Autokolerasi

model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	7.949	.382		20.808	.000
Kinerja Ekonomi	-.560	.181	-.279	-3.089	.002
Kinerja Lingkungan	.438	.191	.204	2.295	.023
Kinerja Sosial	.270	.182	.129	1.480	.141

Lampiran 8 : Analisis Regresi Linier Berganda

model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	7.949	.382		20.808	.000
Kinerja Ekonomi	-.560	.181	-.279	-3.089	.002
Kinerja Lingkungan	.438	.191	.204	2.295	.023
Kinerja Sosial	.270	.182	.129	1.480	.141

Lampiran 9 : Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20.874	3	6.958	4.154	.007 ^b
Residual	294.770	176	1.675		
Total	315.644	179			

Lampiran 10 : Uji T

model	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficients	t	Sig
-------	----------------------------	---------------------------	---	-----

	B	Std. Error	Beta		
(constant)	7.949	.382		20.808	.000
Kinerja Ekonomi	-.560	.181	-.279	-3.089	.002
Kinerja Lingkungan	.438	.191	.204	2.295	.023
Kinerja Sosial	.270	.182	.129	1.480	.141

Lampiran 11 : Koefisien Determian

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 ^a	.066	.050	1.29415	1.064